



IKATAN APOTEKER INDONESIA

STANDAR KOMPETENSI APOTEKER INDONESIA



PENGURUS PUSAT
IKATAN APOTEKER INDONESIA
2016



IKATAN APOTEKER INDONESIA
DAN
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI FARMASI INDONESIA



LEMBAR PENGESAHAN

STANDAR KOMPETENSI APOTEKER INDONESIA

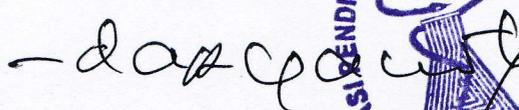
Tahun 2016

Pengurus Pusat
Ikatan Apoteker Indonesia
Ketua



Drs. Nurul Falah Eddy Pariang, Apt

Pengurus Asosiasi
Pendidikan Tinggi Farmasi Indonesia
Ketua



Prof. Dr. Daryono Hadi Tjahjono, Apt

Komite Farmasi Nasional
Ketua

Drs. Purwadi, Apt., MS., ME

STANDAR KOMPETENSI APOTEKER INDONESIA

TUJUAN

- Memastikan bahwa seorang apoteker memiliki seluruh kompetensi yang relevan untuk menjalankan perannya dan mampu memberikan pelayanan kefarmasian sesuai ketentuan tentang praktik kefarmasian.
- Memberikan arah dalam pengembangan pendidikan farmasi (a.l. identifikasi dan penetapan capaian pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan evaluasi hasil belajar) dan pelatihan di tempat kerja .
- Memberikan arah bagi apoteker dalam pengembangan kompetensi diri secara berkelanjutan.

STRUKTUR

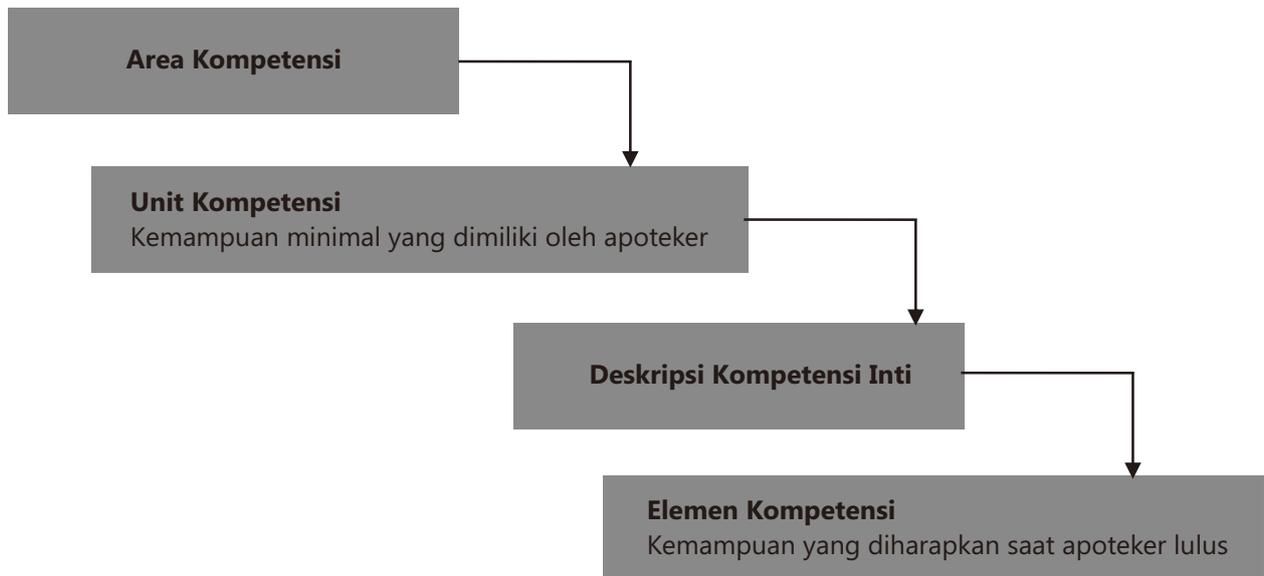
Standar Kompetensi Apoteker Indonesia terdiri dari 10 (sepuluh) standar kompetensi. Kompetensi dalam sepuluh standar tersebut merupakan persyaratan untuk memasuki dunia kerja dan menjalani praktik profesi.

Standar Kompetensi:

01. Praktik kefarmasian secara professional dan etik
02. Optimalisasi penggunaan sediaan farmasi
03. Dispensing sediaan farmasi dan alat kesehatan
04. Pemberian informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan
05. Formulasi dan produksi sediaan farmasi
06. Upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat
07. Pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan
08. Komunikasi efektif
09. Ketrampilan organisasi dan hubungan interpersonal
10. Peningkatan kompetensi diri

Masing-masing area kompetensi terdiri dari beberapa unit kompetensi disertai deskripsi ringkas kemampuan praktik yang diharapkan. Setiap unit kompetensi dilengkapi dengan elemen kompetensi yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh apoteker pada saat lulus dan masuk ke tempat praktik/kerja.

SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI



Lampiran

Daftar Masalah

- o Masalah penggunaan obat yang dihadapi pasien dan/ atau masyarakat
- o Masalah profesi yang dihadapi apoteker dalam praktik kefarmasian

Daftar Ketrampilan

- o Ketrampilan farmasetik
- o Ketrampilan klinis

Daftar Pokok Bahasan

Untuk pencapaian kompetensi apoteker

STANDAR KOMPETENSI I

PRAKTIK KEFARMASIAN SECARA PROFESIONAL DAN ETIK



UNIT KOMPETENSI 1.1

Menguasai Kode Etik Yang Berlaku Dalam Praktik Profesi

Kompetensi Inti:

Memahami dan menghayati penerapan kode etik pada praktik profesi.

Lulusan apoteker mampu:

- 1.1.1 Menjelaskan Kode Etik Apoteker Indonesia dan Pedoman Disiplin Apoteker Indonesia.
- 1.1.2 Menjelaskan penerapan Kode Etik dan Pedoman Disiplin Apoteker Indonesia dalam praktik sehari-hari.
- 1.1.3 Menerapkan pertimbangan profesional dalam melakukan praktik kefarmasian dengan mengindahkan kode etik dan disiplin.

UNIT KOMPETENSI 1.2

Praktik Legal Sesuai Ketentuan Regulasi

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan praktik kefarmasian secara legal sesuai ketentuan regulasi.

Lulusan apoteker mampu:

- 1.2.1 Menjelaskan ketentuan perundangan bidang kefarmasian secara khusus dan ketentuan bidang kesehatan secara umum, dan penerapannya dalam praktik.
- 1.2.2 Menerapkan ketentuan perundangan & aspek-aspek penting dalam registrasi dan legislasi kefarmasian.
- 1.2.3 Menerapkan pengetahuan tentang hubungan dengan pelaku utama bisnis dan pemilik HAKI, termasuk dasar interpretasi atas hak paten.
- 1.2.4 Memperhatikan dan mengidentifikasi obat baru di pasaran.
- 1.2.5 Memenuhi ketentuan legislasi sediaan farmasi yang berpotensi untuk disalah gunakan.
- 1.2.6 Menunjukkan pengetahuan tentang pemasaran & penjualan.
- 1.2.7 Menjelaskan prosedur registrasi sediaan farmasi baru, termasuk ketentuan keamanan, mutu, kemanjuran & penilaian farmakoekonomik sediaan farmasi.
- 1.2.8 Melaksanakan proses registrasi sediaan farmasi baru sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- 1.2.9 Mendokumentasikan kegiatan pelayanan kefarmasian dan segenap dokumen pendukungnya.

UNIT KOMPETENSI 1.3

Praktik Profesional dan Etik

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional dan etik.

Lulusan apoteker mampu:

- 1.3.1 Menerapkan pertimbangan profesional dengan prioritas utama kesehatan dan keselamatan pasien pada kegiatan pengadaan, pengelolaan dan pelayanan sediaan farmasi & alat kesehatan.
- 1.3.2 Memberikan informasi yang tepat, jelas & tidak bias terkait keamanan sediaan farmasi & alat kesehatan yang digunakan pasien.
- 1.3.3 Menyadari keterbatasan kemampuan diri dan bersedia berkomunikasi dengan teman sejawat dan/atau profesi lain demi kepentingan pasien.
- 1.3.4 Memberikan arahan kepada pasien atau masyarakat dalam memilih sediaan farmasi yang layak dan jumlah yang tepat untuk dibeli/digunakan.
- 1.3.5 Mencapai dan mempertahankan standar pelayanan profesional tertinggi.
- 1.3.6 Menjalin dan menjaga hubungan profesional dengan teman sejawat maupun profesi lain.
- 1.3.7 Menghormati kepercayaan dan kerahasiaan hubungan profesionalitas dengan pasien dan masyarakat.
- 1.3.8 Mematuhi kode etik dan disiplin Apoteker Indonesia.
- 1.3.9 Menilai kinerja diri sendiri serta dampaknya pada pengobatan pasien atau masyarakat.

STANDAR KOMPETENSI 2

OPTIMALISASI PENGGUNAAN SEDIAAN FARMASI



UNIT KOMPETENSI 2.1

Upaya Penggunaan Obat Rasional

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan upaya penggunaan obat yang rasional berdasarkan pertimbangan ilmiah, pedoman, dan berbasis bukti.

Lulusan pendidikan apoteker mampu:

- 2.1.1 Memberikan pertimbangan pemilihan/penggunaan obat.
- 2.1.2 Memberikan pertimbangan regimentasi.
- 2.1.3 Menerapkan *patient care process* dalam menyelesaikan masalah terkait penggunaan obat pasien.
- 2.1.4 Memanfaatkan *mnemonics*, klasifikasi DTPs dan parameter monitoring sesuai kondisi dan kebutuhan pasien.
- 2.1.5 Melakukan asesmen pasien, riwayat penyakit, dan riwayat pengobatan pasien dengan menunjukkan empati.
- 2.1.6 Menganalisis dan menetapkan masalah terkait penggunaan obat pasien dengan mempertimbangkan kebutuhan, pedoman terapi, biaya, dan ketentuan regulasi.
- 2.1.7 Merencanakan, menetapkan prioritas dan menyelesaikan masalah terkait obat.
- 2.1.8 Melakukan pengukuran parameter objektif dan subjektif untuk memonitor terapi obat pasien dan memastikan proses monitoring terlaksana.
- 2.1.9 Mengevaluasi efektivitas, keamanan, dan biaya obat.
- 2.1.10 Mendokumentasikan kegiatan dalam *patient care process*.
- 2.1.11 Memperoleh, merekonsiliasi, menelaah, memelihara & memperbaharui riwayat pengobatan pasien serta gejala/keluhan pasien yang relevan.

UNIT KOMPETENSI 2.2

Konsultasi dan Konseling Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan konsultasi dan konseling sediaan farmasi sesuai kebutuhan dan pemahaman pasien.

Lulusan apoteker mampu:

- 2.2.1 Mengidentifikasi kebutuhan pasien dengan berbagai macam pendekatan untuk memenuhi kebutuhan pasien.
- 2.2.2 Menyiapkan tempat, prosedur, sarana-prasarana, mental dan sikap untuk penyampaian informasi dan edukasi pasien tentang obat dan sediaan farmasi lainnya.
- 2.2.3 Menggali informasi tentang riwayat pengobatan pasien, dari pasien langsung, keluarga pasien, rekam data pengobatan, sejawat dan tenaga kesehatan lain.
- 2.2.4 Memberikan informasi dan edukasi tentang obat dan sediaan farmasi lainnya sesuai kebutuhan dan pemahaman pasien.
- 2.2.5 Menjelaskan karakteristik obat, mekanisme kerja obat, dan karakteristik produk kepada pasien serta keterkaitannya dengan obat pasien.
- 2.2.6 Menghargai privasi dan kerahasiaan pasien.
- 2.2.7 Melakukan tahapan konseling dengan runut.
- 2.2.8 Membantu pasien memahami masalah terapi obat atau sediaan farmasi lainnya yang dialami pasien dengan cara mengajukan pertanyaan secara fokus, faktual dan berupaya menghindari bias.
- 2.2.9 Mendiskusikan bersama pasien penyelesaian masalah terapi obat dan/atau sediaan farmasi lainnya dengan cara yang jelas, dengan mempertimbangkan kenyamanan pasien, dan dapat diterima oleh pasien.
- 2.2.10 Menjelaskan dan memperagakan cara penggunaan obat dan sediaan farmasi lainnya dan alat bantu dengan baik dan benar.
- 2.2.11 Mengukur pemahaman pasien dari umpan balik yang diberikan oleh pasien.
- 2.2.12 Memastikan informasi yang diberikan sudah dipahami pasien.
- 2.2.13 Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi penyelesaian masalah obat pasien.
- 2.2.14 Mendokumentasikan seluruh kegiatan konsultasi dan konseling obat dan/atau sediaan farmasi lainnya.

UNIT KOMPETENSI 2.3

Pelayanan Swamedikasi

Kompetensi Inti:

Mampu memberikan pelayanan swamedikasi secara tepat sesuai kebutuhan pasien.

Lulusan apoteker mampu:

- 2.3.1 Mengidentifikasi kebutuhan pasien dengan mempertimbangkan kondisi pasien, pedoman terapi, serta regulasi.
- 2.3.2 Memberikan pilihan obat/sediaan farmasi, produk, serta kekuatan yang tepat sesuai kebutuhan pasien, pedoman terapi, dan regulasi sebagai pertimbangan keputusan pasien.

- 2.3.3 Mengedukasi pasien tentang indikasi obat atau sediaan farmasi lainnya, cara penggunaan, batasan penggunaan, serta efek samping potensial.
- 2.3.4 Menjelaskan kondisi penyimpanan yang tepat kepada pasien dan memastikan sediaan obat dan/atau sediaan farmasi lainnya disimpan secara tepat a.l. dari sisi kelembapan, suhu, tanggal kadaluarsa.
- 2.3.5 Mengedukasi pasien mengenai alasan dan risiko terkait permintaan sediaan farmasi yang tidak bisa dilayani.
- 2.3.6 Menjelaskan batasan swamedikasi dan merujuk pasien dengan tepat ke dokter atau fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2.3.7 Mendokumentasikan pelayanan swamedikasi yang dilakukan.

UNIT KOMPETENSI 2.4

Farmakovigilans

Kompetensi Inti:

Mampu mengelola efek samping untuk memastikan keamanan penggunaan obat dan sediaan farmasi lainnya.

Lulusan apoteker mampu:

- 2.4.1 Mengidentifikasi terjadinya efek samping obat atau sediaan farmasi lainnya.
- 2.4.2 Melakukan tindakan koreksi terhadap efek samping yang terjadi atau merujuk pasien ke dokter/fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2.4.3 Melakukan tindakan pencegahan terhadap potensi berulangnya efek samping obat atau sediaan farmasi lainnya.
- 2.4.4 Mengedukasi pasien mengenai efek samping obat atau sediaan farmasi lainnya yang dialami pasien.
- 2.4.5 Mendokumentasikan setiap temuan, tindakan koreksi, dan upaya pencegahan yang dilakukan.
- 2.4.6 Membuat laporan kejadian efek samping obat & sediaan farmasi lainnya untuk institusi maupun regulator.

UNIT KOMPETENSI 2.5

Evaluasi Penggunaan Obat

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan evaluasi penggunaan obat didasari pertimbangan ilmiah dengan pendekatan berbasis bukti.

Lulusan apoteker mampu:

- 2.5.1 Menetapkan prioritas obat yang perlu dievaluasi berdasarkan frekuensi permintaan dan resiko.
- 2.5.2 Merancang penelitian untuk mengevaluasi penggunaan obat.
- 2.5.3 Mengumpulkan dan mengkompilasi data penggunaan obat.
- 2.5.4 Menganalisis kesesuaian penggunaan obat terhadap "*best practices and evidence*".
- 2.5.5 Membuat rencana perbaikan dan mengimplementasikannya.
- 2.5.6 Melakukan evaluasi terhadap dampak perbaikan.
- 2.5.7 Mendokumentasikan hasil evaluasi penggunaan obat.

UNIT KOMPETENSI 2.6

Pelayanan Farmasi Klinis Berbasis Biofarmasi-Farmakokinetik

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan pelayanan farmasi klinik berbasis biofarmasi-farmakokinetik.

Lulusan apoteker mampu:

- 2.6.1 Memberikan pertimbangan pemilihan obat berdasarkan pertimbangan aspek farmakokinetik, khususnya pada geriatri, pediatri, gangguan ginjal, gangguan liver, ibu hamil dan menyusui.
- 2.6.2 Memberikan pertimbangan pemilihan sediaan/produk obat berdasarkan aspek biofarmasetik.
- 2.6.3 Memberikan pertimbangan regimentasi obat berdasarkan data parameter farmakokinetik.
- 2.6.4 Melakukan pemantauan pada penggunaan obat dengan rentang terapi sempit.
- 2.6.5 Mendokumentasikan data/informasi pertimbangan pemilihan obat dan hasil pemantauan penggunaan obat dengan rentang terapi sempit.

STANDAR KOMPETENSI 3

DISPENSING SEDIAAN FARMASI DAN ALAT KESEHATAN



UNIT KOMPETENSI 3.1

Penyiapan Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan penyiapan sediaan farmasi sesuai standar.

Lulusan apoteker mampu:

- 3.1.1 Memutuskan legalitas dan kelengkapan administratif resep.
- 3.1.2 Melakukan analisis kesesuaian farmasetik.
- 3.1.3 Melakukan analisis kompatibilitas dan stabilitas obat.
- 3.1.4 Melakukan kalkulasi dosis, serta konversi kekuatan dan bentuk sediaan obat dengan tepat.
- 3.1.5 Menetapkan formulasi sediaan farmasi yang membutuhkan penanganan khusus, a.l. sediaan steril dan sitostatika.
- 3.1.6 Melakukan penyiapan sediaan non-steril, pencampuran sediaan steril (*i.v. ad mixture*), sterilisasi sediaan farmasi & alat kesehatan, & penyiapan sitostatika sesuai standar dan pedoman.
- 3.1.7 Menyiapkan etiket dan label sesuai kebutuhan, termasuk penyimpanan, ED (*Expiration Date*) atau BUD (*Beyond Use Date*).
- 3.1.8 Mengemas sediaan farmasi dalam wadah yang tepat untuk menjaga mutu dan menghindari kesalahan penggunaan.
- 3.1.9 Memvalidasi salinan resep.
- 3.1.10 Merancang, membuat & memutakhirkan dokumen pengobatan pasien (PMR) beserta semua perubahan dan tindakan atas resep.

UNIT KOMPETENSI 3.2

Penyerahan Sediaan Farmasi Dan Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

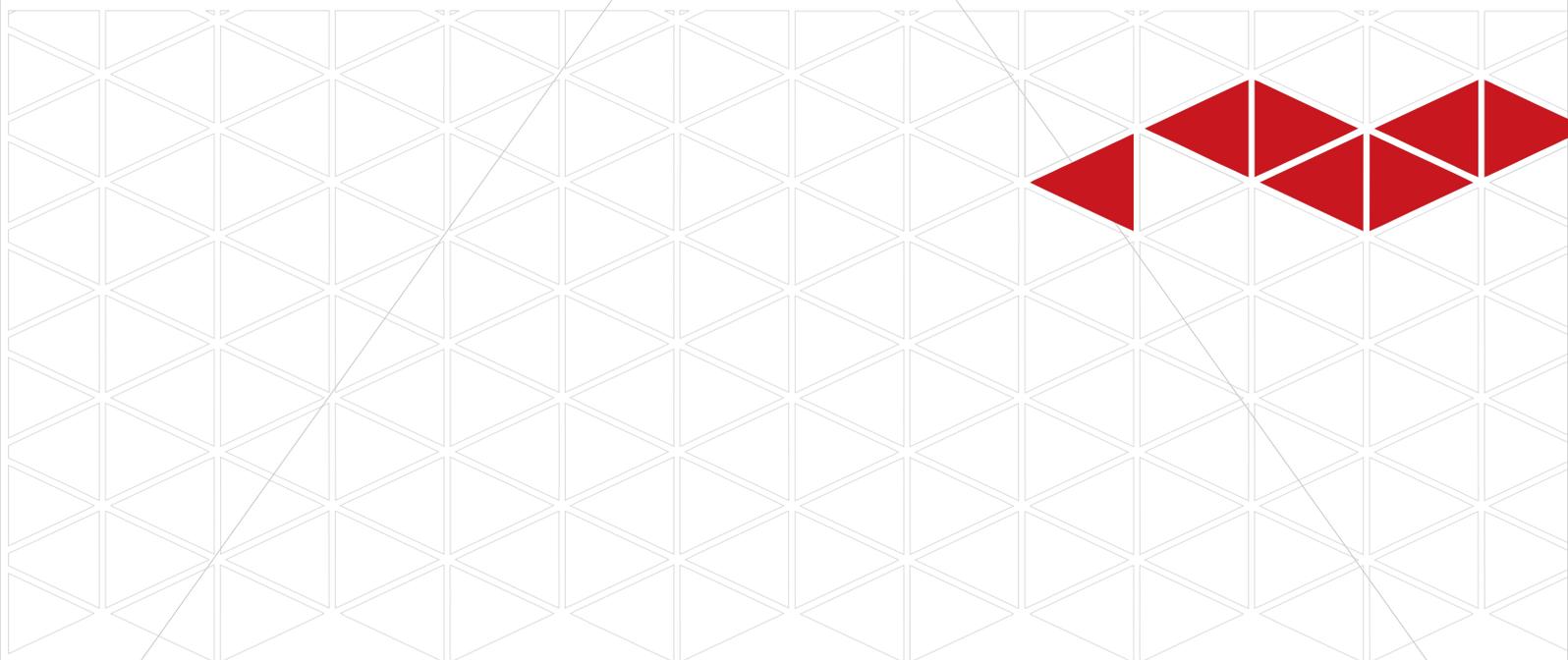
Mampu menyerahkan sediaan farmasi dan alat kesehatan, serta memberikan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan kepada pasien.

Lulusan apoteker mampu:

- 3.2.1 Memastikan kesesuaian identitas pasien serta kewenangan penerima sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan yang diresepkan.
- 3.2.2 Memastikan kesesuaian antara sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan yang disiapkan dengan yang diminta dalam resep.
- 3.2.3 Melakukan penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan dengan sikap ramah, terbuka, komunikatif, dan asertif dengan memperhatikan etika profesi.
- 3.2.4 Memberikan penjelasan tentang fungsi atau kegunaan, frekuensi, waktu dan cara penggunaan, batasan penggunaan, efek samping potensial, serta cara penyimpanan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan.
- 3.2.5 Menjelaskan identitas obat dan karakteristik bentuk sediaan yang digunakan pasien.
- 3.2.6 Memastikan pasien memahami informasi yang diberikan.
- 3.2.7 Mendokumentasikan kegiatan penyerahan sediaan farmasi dan informasi yang disampaikan kepada pasien.
- 3.2.8 Mengidentifikasi & melakukan tindakan untuk mencegah dan/atau mengatasi *dispensing error* dan *near misses*.
- 3.2.9 Menerapkan dan mengelola sistem pelaporan adanya kejadian *dispensing error* dan *near misses*.
- 3.2.10 Melaporkan adanya sediaan yang cacat dan/atau substandar ke pihak yang berwenang.

STANDAR KOMPETENSI 4

PEMBERIAN INFORMASI SEDIAAN FARMASI DAN ALAT KESEHATAN



UNIT KOMPETENSI 4.1

Pencarian Informasi Sediaan Farmasi Dan Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan penelusuran informasi serta menyediakan informasi yang tepat, akurat, relevan dan terkini terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Lulusan apoteker mampu:

- 4.1.1 Mengidentifikasi sumber informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akurat dan terpercaya, serta mengenali keterbatasan sumber informasi yang tersedia.
- 4.1.2 Melakukan penelusuran informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh informasi yang tepat, akurat, relevan dan terkini terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan.
- 4.1.3 Menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi & mengorganisasikan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai kebutuhan.
- 4.1.4 Mendokumentasikan data/informasi yang diperoleh maupun yang disiapkan.

UNIT KOMPETENSI 4.2

Pemberian Informasi Sediaan Farmasi Dan Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu mendiseminasikan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tepat, akurat, terkini dan relevan dengan kebutuhan penerima informasi.

Lulusan apoteker mampu:

- 4.2.1 Mengidentifikasi adanya hambatan komunikasi dan menetapkan strategi untuk mengatasinya.
- 4.2.2 Menyediakan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tepat, akurat, terkini dan relevan dengan kebutuhan.
- 4.2.3 Memberikan saran tentang penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang aman & rasional (a.l. pemilihan, indikasi/kontra indikasi, cara pemakaian, cara penyimpanan, efek samping) dengan memperhatikan etika profesi.
- 4.2.4 Memastikan penerima informasi memahami informasi yang diberikan.
- 4.2.5 Mendokumentasikan proses pemberian informasi kepada pasien, sejawat, dan /atau tenaga kesehatan lain.

STANDAR KOMPETENSI 5

FORMULASI DAN PRODUKSI SEDIAAN FARMASI

UNIT KOMPETENSI 5.1

Prinsip dan Prosedur Pembuatan Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan prosedur pembuatan sediaan farmasi.

Lulusan apoteker mampu:

- 5.1.1 Melakukan penelusuran informasi terkait karakteristik fisika, kimia, fisikokimia, farmakologi, mikrobiologi, serta regulasi sebagai landasan studi praformulasi.
- 5.1.2 Menjelaskan prinsip-prinsip dasar, teknik, dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan sediaan farmasi.
- 5.1.3 Menjelaskan peran bahan tambahan dalam formulasi sediaan farmasi, a.l. dapar, pengawet, anti oksidan, dan/atau bahan penolong lainnya.
- 5.1.4 Menjelaskan prinsip stabilitas sediaan farmasi, faktor yang berpengaruh, serta teknik pengujiannya.

UNIT KOMPETENSI 5.2

Formulasi Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu menetapkan formula yang tepat, sesuai standar dan ketentuan perundang-undangan.

Lulusan apoteker mampu:

- 5.2.1 Melakukan studi praformulasi dan menetapkan formulasi sediaan farmasi dengan memperhatikan aspek mutu, efektivitas, keamanan maupun stabilitas sediaan.
- 5.2.2 Menetapkan spesifikasi bahan baku, bahan kemasan, dan sediaan/produk mengacu pada ketentuan Farmakope Indonesia atau kompendium lain yang sesuai.
- 5.2.3 Merancang prosedur pembuatan sediaan farmasi steril dan non steril dengan mematuhi ketentuan Cara Pembuatan Sediaan Farmasi Yang Baik (GMP).
- 5.2.4 Merancang kemasan, label & brosur/leaflet sediaan farmasi, serta memastikan ketersediaan informasi yang dibutuhkan, a.l. ED (*Expiration Date*), BUD (*Beyond Use Date*), pelarut, kompatibilitas, kondisi penyimpanan.
- 5.2.5 Menetapkan kesesuaian bahan baku dengan spesifikasi yang ditetapkan.

UNIT KOMPETENSI 5.3

Pembuatan Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu membuat dan menjamin mutu sediaan farmasi sesuai standar serta ketentuan perundang-undangan.

Lulusan apoteker mampu:

- 5.3.1 Menyiapkan lembar kerja, menghitung kebutuhan bahan dan peralatan, dan memastikan ketersediaan bahan dan peralatan di tempat kerja.
- 5.3.2 Menyiapkan bahan, peralatan dan ruang untuk pembuatan sediaan farmasi sesuai kebutuhan.
- 5.3.3 Membuat sediaan farmasi steril dan/atau non-steril menggunakan teknik yang tepat sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- 5.3.4 Melakukan pengujian mutu selama proses produksi, produk antara dan produk akhir.
- 5.3.5 Memastikan kesesuaian mutu produk dengan spesifikasi yang ditetapkan dan menetapkan kelayakan produk.
- 5.3.6 Mendokumentasikan data/informasi terkait proses pembuatan dan pengujian mutu produk secara bertanggung-jawab.

UNIT KOMPETENSI 5.4

Penjaminan Mutu Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu menjamin mutu sediaan farmasi sesuai standar & ketentuan perundang-undangan.

Lulusan apoteker mampu:

- 5.3.7 Menjelaskan prinsip manajemen mutu: penjaminan mutu (QA) & pengawasan mutu (QC).
- 5.3.8 Menjelaskan prinsip manajemen resiko mutu (*quality risk management*).
- 5.3.9 Menjelaskan pembagian klasifikasi ruangan produksi beserta parameter dan pengukurannya.
- 5.3.10 Menjelaskan prinsip kualifikasi ruangan dan mesin produksi, validasi proses, validasi pembersihan, dan validasi metoda analisa.
- 5.3.11 Menjelaskan prinsip kalibrasi mesin produksi.
- 5.3.12 Menjelaskan prinsip inspeksi diri, audit, dan pembuatan *corrective action & preventive action* (CAPA).
- 5.3.13 Menjelaskan prinsip penanganan keluhan dan obat kembalian.
- 5.3.14 Menjelaskan persyaratan higienis dan pelatihan karyawan.

STANDAR KOMPETENSI 6

UPAYA PREVENTIF DAN PROMOTIF KESEHATAN MASYARAKAT

UNIT KOMPETENSI 6.1

Penyediaan Informasi Obat dan Pelayanan Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan penelusuran informasi dan menyediakan informasi yang tepat, akurat, relevan dan terkini terkait obat dan pelayanan kesehatan.

Lulusan apoteker mampu:

- 6.1.1 Mengidentifikasi sumber informasi terkait obat dan pelayanan kesehatan yang akurat dan terpercaya, serta mengenali keterbatasan sumber informasi yang tersedia.
- 6.1.2 Melakukan penelusuran informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh informasi yang tepat, akurat, relevan dan terkini terkait obat dan pelayanan kesehatan.
- 6.1.3 Menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi & mengorganisasikan informasi sesuai kebutuhan masyarakat.

UNIT KOMPETENSI KOMPETENSI 6.2

Upaya Promosi Penggunaan Sediaan Farmasi Yang Baik & Benar

Kompetensi Inti:

Mampu mengidentifikasi dan melakukan promosi solusi masalah penggunaan obat atau sediaan farmasi lainnya di masyarakat.

Lulusan apoteker mampu:

- 6.2.1 Menggali informasi, mengidentifikasi & menetapkan masalah penggunaan obat atau sediaan farmasi lainnya yang terjadi di komunitas dengan memperhatikan kondisi sosial dan budaya setempat.
- 6.2.2 Menyediakan informasi terkait masalah dan solusi masalah penggunaan obat atau sediaan farmasi lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 6.2.3 Mempromosikan kepada masyarakat cara-cara yang baik dan benar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat atau sediaan farmasi lainnya.

- 6.2.4 Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat dan/atau penyedia pelayanan kesehatan untuk meningkatkan cara penggunaan obat dan sediaan farmasi lainnya yang baik dan benar.
- 6.2.5 Mengevaluasi kegiatan promosi untuk menilai efektivitas dan efisiensi.
- 6.2.6 Mendokumentasikan data/informasi dan hasil kegiatan promosi penggunaan sediaan farmasi yang telah dilakukan.

UNIT KOMPETENSI 6.3

Upaya Preventif dan Promotif Kesehatan Masyarakat

Kompetensi Inti:

Mampu mengidentifikasi kebutuhan, merancang, dan melakukan upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat sesuai kebutuhan.

Lulusan apoteker mampu:

- 6.3.1 Menggali informasi, mengidentifikasi dan menetapkan prioritas kebutuhan pelayanan kesehatan primair masyarakat dengan memperhatikan kondisi sosial dan budaya setempat.
- 6.3.2 Menyediakan informasi kesehatan dan masalah kesehatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 6.3.3 Memberikan saran upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, dan gaya hidup sehat.
- 6.3.4 Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat maupun penyedia pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
- 6.3.5 Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan.
- 6.3.6 Mendokumentasikan data/informasi dan hasil kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan.

STANDAR KOMPETENSI 7

PENGLOLAAN SEDIAAN FARMASI DAN ALAT KESEHATAN

UNIT KOMPETENSI 7.1

Seleksi Bahan Baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melakukan seleksi kebutuhan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan secara efektif dan efisien.

Lulusan apoteker mampu:

- 7.1.1 Melakukan analisis masalah kesehatan yang sedang dan sering terjadi.
- 7.1.2 Memilih bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan pola prevalensi penyakit, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, faktor sosial ekonomi dan budaya masyarakat, sumber daya manusia, genetika, demografi, dan lingkungan.
- 7.1.3 Menentukan kriteria seleksi bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan yang absah, bermutu, aman dan bermanfaat, didukung dengan bukti yang sah.
- 7.1.4 Menetapkan kebutuhan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan berdasarkan pertimbangan bukti ilmiah, farmakokinetika, kemudahan didapat, serta keterjangkauan harga.

UNIT KOMPETENSI 7.2

Pengadaan Bahan baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melakukan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundangan secara efektif dan efisien.

Lulusan apoteker mampu:

- 7.2.1 Menetapkan metode penghitungan kebutuhan pengadaan yang sesuai dengan pola penggunaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.
- 7.2.2 Menghitung kebutuhan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan dengan tepat.
- 7.2.3 Mengidentifikasi dan menetapkan pemasok dengan memperhatikan ketentuan perundangan, penjaminan mutu, ketepatan waktu dan aspek ekonomi.

- 7.2.4 Memilih dan menetapkan metode yang sesuai untuk pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.
- 7.2.5 Memilih sistem rantai pasok yang efektif dan efisien.
- 7.2.6 Menjelaskan prosedur dan ketentuan perundangan dalam pengadaan sediaan farmasi, termasuk pengadaan obat narkotika, psikotropika, obat *life-saving*, obat program pemerintah, dan obat emergensi.
- 7.2.7 Melakukan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan perundangan.
- 7.2.8 Mendokumentasikan kegiatan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan beserta segenap data pendukungnya.

UNIT KOMPETENSI 7.3

Penyimpanan Dan Pendistribusian Bahan Baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melakukan penyimpanan serta pendistribusian bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan perundangan secara efektif dan efisien.

Lulusan apoteker mampu:

- 7.3.1 Merancang tempat penyimpanan sesuai peraturan perundangan untuk menjamin kualitas bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.
- 7.3.2 Merencanakan dan menetapkan penyimpanan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan berdasarkan bentuk sediaan, legalitas, farmakologi, aspek toksik, dan alfabetis.
- 7.3.3 Melakukan penerimaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan berdasar kriteria dengan baik dan benar sesuai prosedur.
- 7.3.4 Memilih cara transportasi yang mampu menjamin mutu, kemanfaatan serta keamanan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.
- 7.3.5 Memilih metode distribusi yang sesuai dengan kondisi pasien/konsumen di area pelayanan kefarmasian.
- 7.3.6 Melakukan distribusi bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai prosedur, serta menjamin mutu, kemanfaatan serta keamanannya.
- 7.3.7 Melakukan pengawasan mutu terhadap bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan yang diterima maupun yang disimpan sehingga terjamin mutunya sesuai standar.
- 7.3.8 Mengendalikan tingkat persediaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan berdasarkan analisis informasi persediaan & rasio yang ditetapkan.
- 7.3.9 Mengidentifikasi dan menetapkan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan yang mengalami penyimpangan mutu, kemanfaatan, dan/atau keamanannya.
- 7.3.10 Mengendalikan faktor yang berpengaruh terhadap mutu, kemanfaatan serta keamanan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.

- 7.3.11 Mendokumentasikan data dan proses penyimpanan dan distribusi bahan baku, sediaan farmasi, dan alat kesehatan.

UNIT KOMPETENSI 7.4

Pemusnahan Bahan Baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melakukan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan perundangan

Lulusan apoteker mampu:

- 7.4.1 Menjelaskan ketentuan perundangan dan persyaratan keamanan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.
- 7.4.2 Menjelaskan kriteria bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan yang harus dimusnahkan.
- 7.4.3 Melaksanakan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan perundangan, sifat bahan, dan dampak pada lingkungan.
- 7.4.4 Mendokumentasikan data dan proses pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.

UNIT KOMPETENSI 7.5

Penarikan Bahan Baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu menetapkan sistem dan melakukan penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan secara efektif dan efisien.

Lulusan apoteker mampu:

- 7.5.1 Merancang dan menetapkan sistem penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan yang efektif dan efisien.
- 7.5.2 Menjelaskan alasan penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan, serta perbedaan penyebab penarikannya.
- 7.5.3 Menjelaskan risiko yang dihadapi bila tidak dilakukan penarikan oleh instansi yang berwenang.
- 7.5.4 Menjelaskan cara pengambilan data distribusi sediaan farmasi, a.l. nama pasien, rincian yang dapat dihubungi, tanggal pembelian, jumlah yang dibeli.
- 7.5.5 Menilai pengaruh dan dampak penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.
- 7.5.6 Mengidentifikasi tenaga kesehatan & tenaga lain terkait untuk merencanakan penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.

- 7.5.7 Menjelaskan tata laksana penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan, baik yang wajib maupun sukarela.
- 7.5.8 Menjelaskan informasi penting yang akan disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait.
- 7.5.9 Melakukan sosialisasi informasi penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan ke masyarakat sesuai kebutuhan.
- 7.5.10 Mendokumentasikan data dan proses penarikan bahan baku, sediaan farmasi, dan alat kesehatan.

UNIT KOMPETENSI 7.6

Pengelolaan Infrastruktur

Kompetensi Inti:

Mampu mengelola infrastruktur sesuai kewenangan bidang kerjanya secara efektif dan efisien.

Lulusan apoteker mampu:

- 7.6.1 Menjelaskan proses analisis data menjadi informasi yang diperlukan dalam pengendalian persediaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.
- 7.6.2 Menjelaskan manfaat teknologi informasi dalam pengendalian persediaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.
- 7.6.3 Menjelaskan hubungan antara posisi dalam struktur organisasi dengan fungsi pelayanan farmasi.
- 7.6.4 Menyusun dan menjelaskan tugas, tanggung jawab dan kewenangan dari masing-masing posisi dalam struktur organisasi.
- 7.6.5 Menjelaskan kualifikasi SDM yang diperlukan untuk posisi tertentu dalam struktur organisasi serta syarat legalitas dan kompetensinya.
- 7.6.6 Melakukan kalkulasi kebutuhan SDM berdasarkan jenis dan volume pekerjaan di bidangnya.
- 7.6.7 Menjelaskan cara menilai pemahaman SDM terhadap tugas & tanggung jawab pekerjaannya, peraturan ketenagakerjaan, serta kondisi yang mempengaruhi kebijakan dan kegiatan di tempat kerja.
- 7.6.8 Menyusun rencana program pelatihan SDM.
- 7.6.9 Melakukan analisis keuangan dan menginterpretasi laporan keuangan.
- 7.6.10 Merancang dan menerapkan anggaran secara efektif dan transparan.
- 7.6.11 Merancang dan menerapkan sistem reimbursement secara tepat.
- 7.6.12 Melakukan kalkulasi & menetapkan harga bahan baku, sediaan farmasi, dan alat kesehatan.
- 7.6.13 Menjelaskan sistem perpajakan yang berkaitan dengan fasilitas pelayanan kefarmasian.
- 7.6.14 Mendokumentasikan kegiatan pengelolaan infra struktur.

STANDAR KOMPETENSI 8

KOMUNIKASI EFEKTIF

UNIT KOMPETENSI 8.1

Ketrampilan Komunikasi

Kompetensi Inti:

Mampu menunjukkan ketrampilan komunikasi efektif.

Lulusan apoteker mampu:

- 8.1.1 Membuka diri untuk berbagi informasi dengan yang lain.
- 8.1.2 Menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- 8.1.3 Menunjukkan kepekaan dan kepedulian atas kebutuhan, nilai, kepercayaan dan budaya orang/pihak lain.
- 8.1.4 Menjelaskan peranserta dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk membantu dan memfasilitasi terlaksananya praktik kefarmasian.
- 8.1.5 Menjelaskan pendapat dan menyampaikan informasi secara verbal dan non-verbal dengan cara membangun kepercayaan tanpa menimbulkan kemarahan, kecemasan atau efek lain yang merugikan.
- 8.1.6 Menjelaskan cara menjaga profesionalitas pada saat berkomunikasi dengan pasien, keluarga pasien, dan/atau tenaga kesehatan lain.
- 8.1.7 Menyusun informasi untuk menyampaikan ide dan pendapat secara jelas.
- 8.1.8 Melakukan komunikasi informasi dengan tepat dan percaya diri secara verbal maupun non-verbal.
- 8.1.9 Melakukan klarifikasi serta menjabarkan ide, pendapat dan informasi untuk meningkatkan pemahaman.
- 8.1.10 Memberikan kontribusi secara aktif dalam perspektif kefarmasian dalam rangka pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.
- 8.1.11 Memilih istilah, gaya dan bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal sesuai dengan situasi, materi komunikasi, serta komunikasi untuk menjaga kelancaran dan efektifitas komunikasi.
- 8.1.12 Mengajukan pertanyaan yang relevan, mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan respon terhadap petunjuk lisan dan/atau tertulis, dan bila perlu menggunakan penerjemah untuk memperjelas komunikasi.
- 8.1.13 Mendapatkan informasi spesifik yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi efektif.
- 8.1.14 Menjelaskan & memperagakan bahwa informasi tertulis yang diberikan sudah dipahami.

- 8.1.15 Menindaklanjuti, membuat pertanyaan dan/atau menggunakan bantuan visual atau media lainnya untuk memastikan bahwa pesan yang dikomunikasikan telah diterima dan dipahami.
- 8.1.16 Mengidentifikasi & menjelaskan kondisi yang memerlukan adanya komunikasi khusus, terutama pada pasien dan keluarganya, misalnya perbedaan budaya, bahasa, tekanan emosional, tuli, buta, kemunduran mental, komunikasi melalui pihak ketiga.
- 8.1.17 Menerapkan kemampuan mendengar aktif, misalnya meminta mengulang penjelasan dengan bahasa sendiri tanpa menyalahkan/merendahkan.
- 8.1.18 Menjelaskan pentingnya merespon umpan balik untuk meningkatkan komunikasi dan membangun kepercayaan.
- 8.1.19 Memberikan respon terhadap umpan balik dan memanfaatkannya secara positif dalam proses komunikasi.

UNIT KOMPETENSI 8.2

Ketrampilan Komunikasi Dengan Pasien

Kompetensi Inti:

Mampu menunjukkan ketrampilan komunikasi terapeutik dengan pasien.

Lulusan apoteker mampu:

- 8.2.1 Mengidentifikasi dan menyusun daftar kendala utama untuk melakukan komunikasi efektif.
- 8.2.2 Menjelaskan kendala tersebut dapat diminimalkan.
- 8.2.3 Menjelaskan sapaan untuk pasien secara umum (anak, geriatri, tuna rungu, tuna aksara) dan khusus (kondisi kronik, kritis, koma, psikiatri, terminal).
- 8.2.4 Menjelaskan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan/diinformasikan kepada pasien secara pribadi.
- 8.2.5 Menjelaskan tahapan komunikasi sesuai jenis pasien (rawat jalan, rawat inap).
- 8.2.6 Menunjukkan kesadaran budaya dan kepekaan.
- 8.2.7 Menyesuaikan komunikasi dengan kebutuhan pasien.
- 8.2.8 Mendokumentasikan kegiatan komunikasi dengan pasien.

UNIT KOMPETENSI 8.3

Ketrampilan Komunikasi Dengan Tenaga Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu menunjukkan ketrampilan komunikasi dengan tenaga kesehatan.

Lulusan apoteker mampu:

- 8.3.1 Menjelaskan masalah komunikasi dengan tenaga kesehatan terkait.
- 8.3.2 Menyiapkan materi komunikasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai keluasan dan kedalaman kompetensinya.
- 8.3.3 Menjelaskan penyelesaian masalah komunikasi dengan tenaga kesehatan.
- 8.3.4 Melakukan komunikasi secara jelas, ringkas dan tepat saat menjadi mentor/ tutor.
- 8.3.5 Melakukan komunikasi efektif dengan staf kesehatan maupun staf sosial, mendukung staf, pasien, perawat, kerabat maupun klien, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memastikan pemahaman pasien.
- 8.3.6 Menggunakan teknik komunikasi efektif untuk membangun relasi dengan pasien, tenaga kesehatan dan/atau relawan pelayanan kefarmasian secara lisan dan tertulis.
- 8.3.7 Mendokumentasikan kegiatan komunikasi dengan tenaga kesehatan.

UNTI KOMPETENSI 8.4

Ketrampilan Komunikasi Secara Non-Verbal

Kompetensi Inti:

Mampu menunjukkan ketrampilan komunikasi secara non-verbal.

Lulusan apoteker mampu:

- 8.4.1 Menjelaskan bagian dan ruang lingkup rekam medis (*Medical Record*) dan catatan pengobatan (*Medication Record*).
- 8.4.2 Menjelaskan prinsip rekam medis dan catatan pengobatan.
- 8.4.3 Menjelaskan sistem pencatatan dalam pembuatan rekam medis dan catatan pengobatan.
- 8.4.4 Menjelaskan persyaratan mengisi rekam medis dan catatan pengobatan.
- 8.4.5 Menerapkan *subjective objective assessment plan* (SOAP) atau metode lain dalam mengisi rekam media dan catatan pengobatan pasien.

STANDAR KOMPETENSI 9

KETRAMPILAN ORGANISASI DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL

UNIT KOMPETENSI 9.1

Penjaminan Mutu dan Penelitian di Tempat Kerja

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan penjaminan mutu dan penelitian di tempat kerja.

Lulusan apoteker mampu:

- 9.1.1 Membedakan *quality assurance*, *quality control*, dan *quality improvement*.
- 9.1.2 Menjelaskan metodologi dan jenis indikator pengukuran capaian dalam *quality assurance* dan *quality improvement*.
- 9.1.3 Menyusun standar prosedur operasional (SPO).
- 9.1.4 Menjelaskan aktivitas untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian yang bisa atau pernah diikuti.
- 9.1.5 Menjelaskan perubahan yang terjadi sebagai akibat langsung aktivitas *quality improvement*.
- 9.1.6 Menerapkan penemuan hasil penelitian (antara lain hasil uji pre-klinik, uji klinik, eksperimen klinis, analisis resiko), serta menjelaskan manfaat dan risikonya.
- 9.1.7 Menjalankan audit mutu untuk memastikan pelayanan memenuhi standar dan spesifikasi lokal maupun nasional.
- 9.1.8 Memastikan uji kontrol kualitas yang tepat dilaksanakan dan dikelola secara tepat.
- 9.1.9 Memastikan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang dikelola bukan palsu dan memenuhi standar mutu.
- 9.1.10 Mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi data atau informasi berbasis bukti (*evidence-base*) untuk meningkatkan penggunaan sediaan farmasi dan mutu pelayanan kefarmasian.
- 9.1.11 Menerapkan, menjalankan dan memelihara sistem pelaporan farmakovigilans, diantaranya laporan ADR.

UNIT KOMPETENSI 9.2

Perencanaan dan Pengelolaan Waktu Kerja

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melaksanakan tugas dan kegiatan dengan baik.

Lulusan apoteker mampu:

- 9.2.1 Menjelaskan pengelolaan waktu kerja yang baik, yaitu tepat waktu, efektif dan efisien dalam bekerja.
- 9.2.2 Menjelaskan prioritas tugas yang terkait dengan tujuan dan sasaran kerja yang ditetapkan.
- 9.2.3 Menetapkan alokasi waktu terkait dengan beban kerja dan prioritas kerja.
- 9.2.4 Mengidentifikasi bagian tugas yang dapat didelegasikan kepada staf/personil lainnya.
- 9.2.5 Mengenali situasi yang memerlukan tambahan informasi atau konsultasi dari para ahli untuk menyelesaikan tugas.
- 9.2.6 Mematuhi jadwal yang telah disusun sebelumnya untuk penyelesaian tugas.
- 9.2.7 Mendokumentasikan rancangan kegiatan dan pelaksanaan tugas.

UNTI KOMPETENSI 9.3

Optimalisasi Kontribusi Diri Terhadap Pekerjaan

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan kegiatan dan tugas sesuai prosedur dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya

Lulusan apoteker mampu:

- 9.3.1 Menjelaskan struktur organisasi tempat bekerja.
- 9.3.2 Melakukan verifikasi ruang lingkup peran serta tanggung jawabnya dalam organisasi.
- 9.3.3 Berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
- 9.3.4 Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai skala prioritas.
- 9.3.5 Memilah penggunaan informasi, pedoman dan instruksi yang dibutuhkan demi mendukung selesainya pekerjaan.
- 9.3.6 Menjelaskan hubungan antara kebijakan, pekerjaan, dan prosedur kerja dengan peraturan perundangan.
- 9.3.7 Mengukur kinerja diri sendiri.
- 9.3.8 Melakukan tindak lanjut dari evaluasi hasil pengukuran kinerja diri sendiri.

UNIT KOMPETENSI 9.4

Bekerja Dalam Tim

Kompetensi Inti:

Mampu bekerja sama dan bersinergi dengan rekan sekerja sehingga membentuk kelompok kerja yang memiliki integritas.

Lulusan apoteker mampu:

- 9.4.1 Memberikan umpan balik yang wajar dalam tim.
- 9.4.2 Menggunakan catatan dan dokumen untuk komunikasi hal-hal penting sebagai tindak lanjut dan/atau dalam memberikan informasi ke staf atau petugas.
- 9.4.3 Menjelaskan tanggungjawab masing-masing anggota tim terkait dengan tipe pekerjaannya.
- 9.4.4 Melakukan identifikasi dan/atau menjelaskan situasi dimana pekerjaan seseorang berpengaruh pada orang lain di tempat kerja.
- 9.4.5 Menunjukkan perilaku positif saat berkolaborasi dengan anggota tim.
- 9.4.6 Memberi contoh pendampingan sejawat dalam pelaksanaan tugas.
- 9.4.7 Menjaga hubungan kolaboratif dan saling menghargai dengan sejawat, tenaga kesehatan & tenaga profesional lain, keluarga atau pendamping penggunaan obat dalam rangka memberikan pelayanan pasien secara spesifik.

UNIT KOMPETENSI 9.5

Membangun Kepercayaan Diri

Kompetensi Inti:

Memiliki kepercayaan diri bahwa keberadaannya berguna dan diperlukan oleh organisasi di tempat kerjanya.

Lulusan apoteker mampu:

- 9.5.1 Mengidentifikasi permintaan, dan menyetujui atau menolak permintaan yang tidak layak.
- 9.5.2 Mempertanggungjawabkan kelayakan permintaan.
- 9.5.3 Menjelaskan ketidaklayakan permintaan.
- 9.5.4 Membuat alternatif pilihan yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 9.5.5 Menjelaskan posisi, peran, serta tanggungjawab apoteker di tempat kerja dengan jelas dan ringkas.
- 9.5.6 Menunjukkan posisi, peran, serta tanggungjawab apoteker dalam perubahan perilaku orang lain.

UNIT KOMPETENSI 9.6

Penyelesaian Masalah

Kompetensi Inti:

Mampu mengenali, menganalisis dan memecahkan masalah secara sistematis dengan mempertimbangkan potensi masalah baru yang mungkin timbul atas keputusan yang diambil.

Lulusan apoteker mampu:

- 9.6.1 Mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan penyebab atau faktor-faktor penyebab masalah.
- 9.6.2 Menjelaskan penggunaan beberapa teknik a.l daftar tilik, diagram sebab-akibat, pareto, untuk membantu menyelesaikan masalah.
- 9.6.3 Menjelaskan rencana penyelesaian masalah secara sistematis.
- 9.6.4 Menetapkan dan melibatkan pihak lain terkait untuk menyelesaikan masalah.
- 9.6.5 Mendorong dan merima masukan orang lain dengan lapang dada untuk menyelesaikan masalah.
- 9.6.6 Mendokumentasikan masalah-masalah, faktor-faktor penyebab serta alternatif pilihan untuk menyelesaikan masalah.
- 9.6.7 Menjelaskan pentingnya proses monitoring dan mendiskusikan evaluasi pencapaian tujuan untuk penyelesaian masalah.
- 9.6.8 Menjelaskan proses monitoring dengan tolok ukur yang jelas bahwa telah dilakukan penyelesaian masalah.
- 9.6.9 Menunjukkan bagaimana monitoring hasil digunakan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.

UNIT KOMPETENSI 9.7

Pengelolaan Konflik

Kompetensi Inti:

Mampu memahami, menganalisis, dan memecahkan konflik dengan metoda yang sesuai.

Lulusan apoteker mampu:

- 9.7.1 Mengidentifikasi tanda-tanda adanya konflik (a.l. moral rendah, disiplin rendah, ketidakhadiran, kesalahan pelayanan, perilaku agresif, sikap tidak kooperatif) sebelum menimbulkan efek samping.
- 9.7.2 Mengidentifikasi penyebab utama atas isu yang terjadi dan siapa saja yang terlibat dalam konflik tersebut.
- 9.7.3 Menjelaskan kejadian dan sumber konflik tanpa menyalahkan pihak-pihak yang terkait.
- 9.7.4 Menjelaskan strategi pendekatan yang efektif untuk menyelesaikan konflik di tempat kerja, a.l. penyelesaian masalah secara kolaboratif, sistem mediasi, negosiasi menang-menang, identifikasi keluaran sesuai kesepakatan.
- 9.7.5 Menetapkan metode yang tepat untuk menyelesaikan suatu konflik atau masalah di tempat kerja.
- 9.7.6 Menggunakan keterampilan komunikasi dan/atau keterampilan strategis lain dengan percaya diri.
- 9.7.7 Mendokumentasikan masalah dan tindakan penyelesaian yang dilakukan.

UNIT KOMPETENSI 9.8

Peningkatan Layanan

Kompetensi Inti:

Mampu mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana, dan melakukan upaya peningkatan layanan.

Lulusan apoteker mampu:

- 9.8.1 Mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana dan mengimplementasikan pelayanan baru sesuai kebutuhan setempat.
- 9.8.2 Mengidentifikasi, menyelesaikan, menindaklanjuti & mencegah masalah terkait sediaan farmasi (*medicines related problem*).
- 9.8.3 Mendokumentasikan data/informasi tentang masalah terkait sediaan farmasi, tindakan penyelesaian dan upaya pencegahan yang dilakukan.

UNIT KOMPETENSI 9.9

Pengelolaan Tempat Kerja

Kompetensi Inti:

Mampu mengelola masalah-masalah sehari-hari di tempat kerja.

Lulusan apoteker mampu:

- 9.9.1 Memperhatikan dan mengelola masalah manajemen sehari-hari.
- 9.9.2 Menunjukkan kemampuan mengambil keputusan dan membuat penilaian yang tepat secara cermat.
- 9.9.3 Memastikan jadwal kegiatan dirancang dan dikelola secara tepat.
- 9.9.4 Memastikan jam kerja dirancang dan dikelola secara tepat.
- 9.9.5 Mengenali dan mengelola sumberdaya farmasi.
- 9.9.6 Mendokumentasikan temuan masalah di tempat kerja, tindakan penyelesaian dan upaya pencegahan yang dilakukan.

STANDAR KOMPETENSI 10

LANDASAN ILMIAH DAN PENINGKATAN KOMPETENSI DIRI

UNIT KOMPETENSI 10.1

Landasan Ilmiah Praktik Kefarmasian

Kompetensi Inti:

Menguasai ilmu & teknologi farmasi yang dibutuhkan untuk menjalankan praktik profesi

Lulusan apoteker mampu:

- 10.1.1 Menguasai teori, metode dan aplikasi ilmu dan teknologi farmasi (farmasetika, kimia farmasi, farmakognosi, farmakologi), prinsip dasar biomedik, prinsip *pharmaceutical calculation*, farmakoterapi, dan *pharmaceutical care*.
- 10.1.2 Mampu menerapkan prinsip biofarmasetik, perilaku, sosial, dan klinis dalam melakukan praktik kefarmasian.
- 10.1.3 Memiliki keahlian yang dibutuhkan di luar lingkup pengetahuan yang dimiliki.
- 10.1.4 Memiliki kemampuan untuk melakukan riset, khususnya pengembangan data/informasi berbasis bukti (*evidence base*).
- 10.1.5 Mampu menganalisis secara kritis masalah yang dijumpai di dalam praktik kefarmasian, menyusun laporan/pemikiran/rekomendasi untuk pengembangan profesi, dan mengkomunikasikannya secara efektif dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat.
- 10.1.6 Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional bidang kefarmasian dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan praktik kefarmasian.

UNIT KOMPETENSI 10.2

Mawas Diri dan Pengembangan Diri

Kompetensi Inti:

Mampu mawas diri, mengenali kelemahan/kekurangan diri, dan melakukan upaya pengembangan diri secara berkelanjutan.

Lulusan apoteker mampu:

- 10.2.1 Mendokumentasikan kegiatan/aktivitas pengembangan diri (CPD) yang sudah dilakukan.
- 10.2.2 Memelihara dan mengembangkan jaringan kerja, a.l. dengan pembimbing.
- 10.2.3 Mengevaluasi kemutakhiran pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.
- 10.2.4 Mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

- 10.2.5 Mengidentifikasi keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan praktik profesi di luar lingkup pengetahuan yang dimiliki.
- 10.2.6 Mengenal keterbatasan diri dan menyusun rencana untuk mengatasinya
- 10.2.7 Mengikuti kegiatan CPD untuk mengatasi keterbatasan diri.
- 10.2.8 Merefleksikan hasil pengembangan diri dalam kinerja.

UNIT KOMPETENSI 10.3

Belajar Sepanjang Hayat dan Kontribusi Untuk Kemajuan Profesi

Kompetensi Inti:

Mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri serta berkontribusi dalam upaya peningkatan praktik profesi.

Lulusan apoteker mampu:

- 10.3.1 Mengikuti secara aktif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan praktik kefarmasian di berbagai media ilmiah.
- 10.3.2 Mengkaji dan mendiskusikan perkembangan ilmu dan teknologi maupun hasil-hasil penelitian kefarmasian dalam rangka meningkatkan profesionalitas dalam melakukan pelayanan.
- 10.3.3 Mengikuti program pemerintah dan/atau organisasi profesi untuk menjaga kompetensi dan perkembangan profesi.
- 10.3.4 Membuat tulisan tentang kefarmasian dan dipublikasikan.
- 10.3.5 Berpartisipasi dalam penelitian kefarmasian, khususnya pengembangan data/ informasi berbasis bukti (*evidence base*).
- 10.3.6 Mengikuti perkembangan standar kompetensi dan standar kefarmasian terkini untuk mencapai dan mempertahankan standar kompetensi profesi tertinggi.
- 10.3.7 Membangun proses pembelajaran dan pengembangan diri sejawat apoteker, calon apoteker dan profesi kesehatan yang lain di tempat kerja.

UNIT KOMPETENSI 10.4

Penggunaan Teknologi Untuk Pengembangan Profesionalitas

Kompetensi Inti:

Mampu memanfaatkan teknologi yang sesuai untuk pengembangan profesi.

Lulusan apoteker mampu:

- 10.4.1 Mengikuti perkembangan teknologi terkini di bidang farmasi maupun teknologi informasi dan komunikasi.

- 10.4.2 Menggunakan teknologi terkini untuk mencapai dan mempertahankan standar kompetensi profesi.
- 10.4.3 Melakukan analisis kemanfaatan teknologi dan relevansinya terhadap praktik kefarmasian.

LAMPIRAN 1 DAFTAR MASALAH

TUJUAN

Daftar masalah ini disusun sebagai acuan bagi institusi penyelenggara pendidikan apoteker dalam menyiapkan lulusan yang memiliki karakter yang baik. Selama pendidikan mahasiswa perlu terpapar dengan berbagai permasalahan terkait obat yang dihadapi pasien/masyarakat maupun permasalahan yang berasal dari diri pribadi seorang apoteker. Pemahaman tentang berbagai permasalahan praktik kefarmasian diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme lulusan.

SISTEMATIKA

Daftar masalah ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

- **Bagian I** berisi berbagai kebutuhan pasien terkait masalah kesehatannya yang menjadi alasan utama pasien datang ke fasilitas pelayanan kefarmasian untuk memperoleh obat /sediaan farmasi dan/atau memperoleh informasi/rekomendasi terkait penggunaan obat/ sediaan farmasi lainnya.
- **Bagian II** berisi berbagai masalah praktik profesi yang terjadi dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di sarana pelayanan kefarmasian/ kesehatan. Permasalahan ini dapat berasal dari pribadi apoteker, institusi tempat dia bekerja, profesi kesehatan yang lain, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan pelayanan kefarmasian.

Perumusan masalah dalam daftar ini disusun secara acak, tidak menunjukkan urutan prioritas masalah. Daftar masalah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang berbagai permasalahan terkait pelayanan kefarmasian untuk dikaji oleh para penyelenggaraan pendidikan apoteker dari berbagai sudut pandang, baik dari aspek profesionalisme, etika, disiplin, maupun dari aspek hukum/ regulasi.

BAGIAN I

DAFTAR MASALAH OBAT PASIEN

1. Masalah Pasien Dalam Mendapatkan Obat

- 1.1 Membeli obat di toko obat tidak berijin, di kios, atau di warung sehingga tidak terjamin legalitas, keamanan dan kegunaannya.
- 1.2 Membeli obat di apotek hanya berdasarkan pengalaman pribadi atau atas saran dari keluarga atau teman tanpa memperhatikan status klinisnya.
- 1.3 Merasa paham tentang obat dan bersikeras meminta obat yang seharusnya dengan resep dokter.

2. Masalah Pasien Pada Pelayanan Resep Dokter

- 2.1 Hanya mengambil sebagian obat yang diresepkan.
- 2.2 Obat yang diresepkan tidak tersedia.
- 2.3 Tidak mengetahui atau menginformasikan adanya potensi alergi,
- 2.4 Adanya duplikasi, kontra indikasi, interaksi obat, atau masalah terkait obat lainnya (DRP's) dalam resep.
- 2.5 Adanya potensi *medication error* dalam resep, a.l. tulisan tidak terbaca, nama produk obat atau penampilan produk obat mirip.

3. Masalah Pasien Pada Pelayanan Swamedikasi

- 3.1 Tidak menginformasikan keluhan/gejala, hanya minta obat yang dirasa cocok.
- 3.2 Tidak memahami gejala yang dialami.
- 3.3 Tidak menginformasikan keluhan secara lengkap sehingga *warning symptoms* tidak dikenali.
- 3.4 Tidak mau dirujuk ke dokter, minta diberi obat saja.
- 3.5 Tidak memperoleh informasi tentang pilihan obat non-resep yang tersedia.
- 3.6 Tidak memperoleh penjelasan tentang kenapa permintaan obat tidak dilayani.

4. Masalah Pasien Terkait Pemberian Informasi Obat

- 4.1 Tidak memperoleh informasi dan edukasi tentang tujuan penggunaan obat.
- 4.2 Tidak memperoleh penjelasan yang memadai tentang cara penggunaan obat.
- 4.3 Tidak memperoleh penjelasan tentang jangka waktu pengobatan.
- 4.4 Tidak memperoleh informasi tentang cara penyimpanan obat yang benar.

- 4.5 Tidak memperoleh penjelasan tentang pentingnya kepatuhan pengobatan.
- 4.6 Tidak memperoleh informasi tentang potensi efek samping yang dapat terjadi dan tindakan solusinya.
- 4.7 Tidak memperoleh informasi tentang pentingnya olahraga & gaya hidup yang dapat mendukung tercapainya target terapi.
- 4.8 Tidak bertemu dengan apoteker sehingga tidak dapat meminta penjelasan tentang obat yang digunakan.

5. Masalah Pasien Terkait Penyiapan & Peracikan Obat

- 5.1 Penyiapan obat atau sediaan farmasi lainnya kurang akurat.
- 5.2 Puyer hasil racikan lembab.
- 5.3 Tidak memperoleh penjelasan tentang batasan masa pakai obat (BUD).
- 5.4 Obat yang diresepkan dokter tidak tepat untuk diracik, a.l. tablet salut, sediaan obat dengan pelepasan terkendali.
- 5.5 Obat yang diresepkan dokter inkompatibel saat diracik.

6. Masalah Pasien Terkait Penggunaan Antibiotika

- 6.1 Membeli antibiotik tanpa resep dokter, hanya berdasarkan pengalaman atau saran keluarga/teman.
- 6.2 Menggunakan antibiotik tanpa memahami indikasi dan dosis yang dibutuhkan.
- 6.3 Tidak mengetahui masalah resistensi antibiotika.
- 6.4 Tidak menyadari bahwa perilaku pasien/masyarakat dalam menggunakan antibiotik mempercepat terjadinya resistensi.

7. Masalah Pasien Terkait Pengelolaan Obat

- 7.1 Tidak memahami cara penyimpanan obat yang benar.
- 7.2 Menyimpan obat di lemari es, tidak terlindung dari lembab.
- 7.3 Tidak memperoleh penjelasan tentang cara penyimpanan obat yang tepat/benar.
- 7.4 Membuang sisa obat sembarangan, a.l. di tempat sampah masih utuh, masih dalam kemasan lengkap dengan etiketnya.

BAGIAN II

DAFTAR MASALAH PRAKTIK APOTEKER

A. Masalah Dari Diri Apoteker

01. Melakukan praktik profesi tanpa mengetahui standar pelayanan kefarmasian.
02. Melakukan praktik profesi tidak mengikuti standar pelayanan kefarmasian.
03. Tidak hadir dalam waktu praktik atau hadir di tempat kerja namun tidak melakukan pelayanan kefarmasian.
04. Melakukan praktik profesi tidak sesuai dengan SPO atau tidak memiliki SPO.
05. Tidak mengetahui regulasi atau tidak mengikuti perubahan regulasi tentang obat.
06. Tidak mengetahui regulasi atau tidak mengikuti perubahan regulasi tentang pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kefarmasian.
07. Kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi regulasi tentang praktik kefarmasian.
08. Melayani pembelian obat tanpa resep untuk obat-obat yang termasuk dalam kategori obat-obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep (obat keras antibiotik, prekursor, psikotropika, narkotika).
09. Kurang memiliki kepedulian terhadap penyalahgunaan obat atau adanya obat palsu.
10. Membeli obat & sediaan farmasi lainnya dari jalur illegal atau tidak jelas perijinannya.
11. Tidak memberikan informasi, edukasi dan/atau rekomendasi tentang obat & sediaan farmasi lainnya secara tepat dan lengkap sehingga terjadi kesalahan dan/atau ketidak-tepatan penggunaan obat.
12. Menyerahkan obat dengan *device* khusus, a.l. inhaler, tablet sublingual, suppositoria tanpa disertai pemberian informasi & petunjuk yang tepat sehingga terjadi kesalahan dalam penggunaannya.
13. Tidak mengenali sumber informasi yang relevan dan akurat.
14. Kurang mampu melakukan penelusuran informasi dan/atau memanfaatkan teknologi informasi & komunikasi (ICT) dalam melakukan penelusuran informasi terkait obat dan sediaan farmasi lainnya.
15. Tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang kefarmasian/kesehatan.
16. Tidak mengikuti perkembangan obat baru sehingga salah memberikan informasi, baik kepada pasien maupun kepada tenaga kesehatan lain.

17. Belum mampu memenuhi tuntutan kebutuhan informasi terkait obat yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan lain, a.l. *respon time* terhadap *query* lambat.
18. Informasi yang diberikan kepada sejawat atau tenaga kesehatan lain tidak didasari EBM (*Evidence Based Medicine*) dan/atau referensi yang relevan.
19. Pemahaman mengenai pelayanan kefarmasian yang berfokus kepada pasien (*patient care process*) masih rendah.
20. Beranggapan pelayanan kefarmasian yang berfokus kepada pasien adalah kegiatan yang menyita waktu, buang-buang waktu, dan bukan prioritas.
21. Pemahaman tentang *drug related problem*, *adverse drug reaction*, *medication error*, obat *off label* masih rendah.
22. Tidak memperhatikan ED (*Expiration Date*) saat menyerahkan obat dan/atau sediaan farmasi lainnya ke pasien.
23. Tidak memahami batasan BUD (*Beyond Use Date*) saat meracik obat (*compounding*).
24. Tidak melakukan pelayanan berkelanjutan (*continuity of process*) sehingga pasien tidak patuh, penggunaan obat tidak tepat, atau terjadi ESO (Efek Samping Obat).
25. Pasien sulit bertemu apoteker untuk mendapatkan informasi obat atau sediaan farmasi lainnya karena apoteker tidak berada di tempat praktik.
26. Tidak membuat dokumentasi pelayanan kefarmasian (PMR) yang berdampak pada terjadinya masalah terkait obat seperti reaksi alergi atau efek samping yang berulang.
27. Tidak memahami konsep dan pentingnya PMR.
28. Tidak melakukan monitoring pengobatan pasien sehingga pasien mengalami alergi atau efek samping obat tanpa memperoleh solusi.
29. Tidak memberikan penjelasan yang memadai sehingga pasien tidak patuh terhadap pengobatan yang dijalani, menggunakan obat hanya seperlunya saja, menghentikan pengobatan karena merasa sudah sembuh atau karena takut terkena efek samping.
30. Tidak memahami jenis informasi yang semestinya hanya diberikan kepada tenaga profesional kesehatan dan yang diberikan kepada masyarakat.
31. Tidak menghormati hak pasien, a.l. mengarahkan pasien untuk membeli obat tanpa memberikan penjelasan dan tanpa memperhatikan kebutuhan/kemampuan pasien.
32. Memberikan informasi pasien kepada pihak yang tidak berkepentingan, memberikan data/informasi penjualan obat ke pihak pemasaran/distributor.
33. Kurang percaya diri saat berkomunikasi dengan pasien.
34. Kurang mampu menggunakan bahasa awam/ istilah yang mudah dipahami pasien.
35. Memberikan penjelasan kepada pasien namun tidak jelas, kadang membingungkan.
36. Merasa rendah diri saat berkomunikasi dengan dokter.

37. Menempatkan diri sebagai staf/bawahan saat berkomunikasi dengan atasan atau pemilik sarana kefarmasian, bukan sebagai profesi yang memiliki kewenangan
38. Kurang mampu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan staff yang lebih senior.
39. Tidak dikenali oleh pasien sebagai tenaga profesional yang ahli tentang obat.

B. Masalah Di Sarana Pelayanan Kefarmasian

01. Profesi kesehatan lain menganggap apoteker, khususnya apoteker di apotek hanya berfokus pada kepentingan bisnis.
02. Peran apoteker di fasilitas pelayanan kesehatan masih dipandang kurang penting.
03. Ketersediaan apoteker di fasilitas pelayanan kesehatan masih terbatas.
04. Jasa pelayanan apoteker masih dipandang setara dengan staff biasa.
05. Tenaga kesehatan lain, terutama dokter sulit diajak komunikasi.
06. Tuntutan kewajiban belum seimbang dengan jasa profesi yang diterima.
07. Pemilik sarana apotek (PSA) tidak menepati kewajiban sebagaimana disepakati di kontrak kerja.
08. Masih adanya pemilik sarana apotek dalam perijinan.
09. PSA meminta apoteker untuk tidak hadir praktik profesi.
10. Organisasi profesi belum maksimal memperjuangkan solusi permasalahan praktik apoteker.

LAMPIRAN 2

DAFTAR KETRAMPILAN

TUJUAN

Ketrampilan untuk melakukan praktik profesi apoteker perlu dilatihkan sejak awal hingga akhir pendidikan apoteker secara berkesinambungan. Daftar ketrampilan ini disusun dengan tujuan sebagai acuan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum & kegiatan pembelajaran agar apoteker yang diluluskan memiliki ketrampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan pendidikan profesi apoteker.

SISTEMATIKA

Daftar ketrampilan ini disusun berdasarkan ruang lingkup praktik kefarmasian dalam pelayanan kesehatan. Kompetensi apoteker untuk melakukan praktik profesi dinyatakan dalam 4 (empat) tingkat kemampuan yang harus dicapai pada akhir pendidikan. Tingkat kemampuan dalam daftar ketrampilan ini mengacu pada Piramida Miller (*knows, knows how, shows, does*).

Tingkat Kemampuan 1 (Knows): Mengetahui dan menjelaskan

Lulusan apoteker menguasai pengetahuan teoritis bidang kefarmasian dan penerapannya dalam praktik termasuk aspek farmasetik, klinis, sosial, dan administratif ketrampilan tersebut sehingga dapat menjelaskan kepada pasien, teman sejawat, dan profesi lainnya tentang prinsip /mekanisme dan tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui kegiatan perkuliahan, praktikum, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri. Penilaian ketrampilan tingkat kemampuan 1 dapat dilakukan menggunakan ujian tulis dan/atau ujian praktik.

Tingkat Kemampuan 2 (Knows How): Memahami cara/prosedur

Lulusan apoteker menguasai pengetahuan teoritis ketrampilan ini beserta prosedur operasional standar dalam melakukan ketrampilan tersebut dengan fokus pada kemampuan memberikan landasan ilmiah (*reasoning ability*) dan menyelesaikan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dapat diperoleh melalui demonstrasi atau mengamati pelaksanaannya langsung pada pasien /masyarakat. Penilaian ketrampilan tingkat kemampuan 2 dapat dilakukan menggunakan ujian tulis pilihan berganda dan/atau penyelesaian kasus secara tertulis atau oral/lisan.

Tingkat Kemampuan 3 (Shows): Mampu melakukan di bawah supervisi

Lulusan apoteker menguasai pengetahuan teoritis ketrampilan ini serta penerapannya dalam praktik termasuk aspek farmasetik, klinis, sosial dan administratif ketrampilan tersebut sehingga mampu melakukan ketrampilan tersebut pada "simulasi kasus" di bawah supervisi. Penilaian ketrampilan tingkat kemampuan 3 dilakukan menggunakan metode OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) atau OSATS (*Objective Structured Assessment of Technical Skills*), Studi Kasus.

Tingkat Kemampuan 4 (Does): Mampu melakukan secara mandiri

Lulusan apoteker mampu menunjukkan ketrampilan tersebut secara mandiri dengan menguasai seluruh teori, prinsip, prosedur, dan langkah-langkah melakukan ketrampilan tersebut. Penilaian ketrampilan tingkat kemampuan 4 ini dilakukan melalui penilaian berbasis ketrampilan bekerja (*workbased assesement*) oleh supervisor dan/atau menggunakan *logbooks, portofolio* dll.

4A: Ketrampilan yang dicapai saat lulus apoteker

4B: Kemahiran (profisiensi) yang dicapai setelah melakukan praktik kefarmasian

Dengan demikian tingkat kompetensi tertinggi dalam daftar ketrampilan ini adalah 4A yaitu mampu melakukan secara mandiri.

Kemampuan klinis di dalam standar kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka menyerap perkembangan ilmu dan teknologi kefarmasian yang diselenggarakan oleh organisasi profesi atau lembaga lain yang diakui oleh organisasi profesi, maupun ketrampilan lain di luar standar yang telah ditetapkan yang dibutuhkan untuk menunjang pencapaian kompetensi apoteker. Pengaturan pendidikan dan/atau pelatihan kedua hal tersebut ditetapkan oleh organisasi profesi, dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kefarmasian yang berkualitas dan terjangkau.

01. PELAYANAN SWAMEDIKASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Asesmen kebutuhan sediaan farmasi pasien	4A
2	Penetapan kebutuhan pasien terkait sediaan farmasi	4A
3	Pengambilan keputusan untuk memberikan layanan swamedikasi, memberikan edukasi, menolak permintaan, atau merujuk ke dokter	4A
4	Pemilihan sediaan farmasi yang tepat untuk swamedikasi	4A
5	Konseling penggunaan, cara menyimpan dan cara membuang sediaan farmasi	4A
6	Monitoring dan evaluasi penggunaan terkait efektivitas dan keamanan penggunaan sediaan farmasi	4A
7	Penetapan, pencatatan dan pelaporan efek samping obat	4A
8	Dokumentasi layanan swamedikasi	4A

02. PENGKAJIAN (SKRINING) RESEP

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Pengkajian aspek administratif, penetapan masalah dan solusinya	4A
2	Pengkajian aspek farmasetik, penetapan masalah dan solusinya	4A
3	Pengkajian aspek klinis, penetapan masalah dan solusinya	4A
4	Kalkulasi farmasetik	4A
5	Penentuan tindak lanjut	4A
6	Dokumentasi masalah administratif, farmasetik dan/atau klinis beserta tindakan penyelesaian masalah yang dilakukan	4A

03. DISPENSING

3.1 Dispensing Produk Non Steril

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penyiapan sediaan farmasi	4A
2	Peracikan sediaan farmasi	4A
3	Penentuan batas waktu penggunaan (<i>beyond use of date</i>)	4A
4	Pengemasan sediaan farmasi	4A
5	Pemberian etiket dan label sediaan farmasi	4A
6	Pemilihan sarana transportasi terkait pertimbangan stabilitas	4A
7	Penyerahan sediaan farmasi	4A
8	Pemberian KIE: penjelasan cara penggunaan, penyimpanan, dan cara membuang sediaan farmasi	4A
9	Dokumentasi kegiatan dispensing sediaan non steril	4A

3.2 Dispensing Produk Steril (*iv admixture*)

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penyiapan ruangan dan peralatan untuk produk steril	3
2	Pemastian kesesuaian permintaan rekonstitusi obat dengan kebutuhan pasien	3
3	Perhitungan kebutuhan regimen	3
4	Kalkulasi regimen dari sediaan yang ada	4A
5	Pemilihan dan penggunaan alat pelindung diri (APD)	4A
6	Perencanaan teknis aseptis	3
7	Pemilihan pelarut dan kalkulasi kebutuhan	4A

8	Pencampuran sediaan injeksi ke dalam cairan yang tepat	3
9	Pengemasan ulang menjadi siap pakai	3
10	Penentuan batas waktu penggunaan (<i>beyond use of date</i>)	4A
11	Pemberian etiket dan label	4A
12	Pengelolaan limbah produk steril	3
13	Dokumentasi kegiatan dispensing sediaan steril	4A

3.3 Penanganan Produk Sitostatika

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penyiapan ruangan dan peralatan untuk penanganan produk sitostatika	3
2	Pemilihan dan penggunaan alat pelindung diri (APD)	4A
3	Pemastian semua produk tersimpan dengan baik, terpisah dengan baik dan label khusus terbaca dengan jelas	3
4	Pemastian protokol penanganan resep dan jadwal pemberian	2
5	Penyiapan obat sitostatika dengan menggunakan peralatan yang khusus untuk obat sitostatika	2
6	Pengemasan dan pemberian etiket sesuai aturan yang berlaku	3
7	Pendistribusian obat sitostatika menggunakan transportasi yang memenuhi persyaratan	2
8	Pelaksanaan prosedur penanganan tumpahan obat sitostatika, kering maupun basah, sesuai standar	2
9	Pengelolaan limbah produk sitostatika	2
10	Pemberian informasi penanganan dan penyimpanan sitostatika	2
11	Dokumentasi penanganan produk sitostatika	4A

04. PELAYANAN INFORMASI SEDIAAN FARMASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Pemilihan sumber informasi/referensi berdasarkan "level evidence"	3
2	Penelusuran informasi obat dan/atau sediaan farmasi lainnya	4A
3	Pemberian jawaban atas pertanyaan baik lisan maupun tulisan	4A
4	Penyampaian informasi sediaan farmasi dalam bentuk lisan maupun tulisan	4A
5	Dokumentasi pelayanan informasi sediaan farmasi	4A
6	Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyediaan dan penyampaian informasi	4A

05. KONSELING OBAT

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Komunikasi apoteker – pasien	4A
2	Analisis hambatan (<i>barrier</i>) komunikasi	4A
3	Penilaian pemahaman pasien terkait penggunaan obat	4A
4	Penggalian informasi lebih lanjut terkait masalah penggunaan obat	4A
5	Pemberian informasi kepada pasien mengenai penggunaan obat, fungsi, regimendasi, kepatuhan, efek yang tidak dikehendaki dan solusi masalah penggunaan obat	4A
6	Peragaan teknik penggunaan obat dengan alat khusus (<i>device</i>)	4A
7	Verifikasi akhir pemahaman pasien	4A
8	Dokumentasi kegiatan konseling sediaan farmasi	4A

06. PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUMAH (HOME PHARMACY CARE)

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Asesmen masalah pengobatan pasien di rumah	4A
2	Identifikasi kepatuhan pasien	4A
3	Pendampingan pengelolaan obat di rumah	4A
4	Komunikasi masalah penggunaan obat dengan tenaga kesehatan yang merawat pasien	4A
5	Monitoring efektivitas dan keamanan penggunaan obat	4A
6	Dokumentasi pelayanan kefarmasian di rumah	4A

07. PEMANTAUAN TERAPI OBAT

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penetapan prioritas pasien untuk dinilai	3
2	Pengambilan data dan asesmen pasien	4A
3	Identifikasi masalah terkait obat dan penentuan prioritas masalah	4A
4	Perencanaan asuhan kefarmasian	4A
5	Rekomendasi intervensi terhadap masalah terkait obat	4A
6	Pemantauan dan evaluasi penggunaan obat	4A
7	Dokumentasi evaluasi penggunaan obat	4A

08. MONITORING EFEK SAMPING OBAT (ESO)

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Identifikasi adanya kejadian reaksi obat yang tidak dikehendaki	4A
2	Identifikasi obat-obat dan pasien yang mempunyai resiko tinggi mengalami ESO	4A
3	Evaluasi laporan ESO: analisis kausalitas menggunakan algoritma (Naranjo, <i>New Genetic Algorithm</i> , WHO)	4A
4	Dokumentasi ESO	4A
5	Pelaporan ke pusat MESO (BPOM)	4A

09. EVALUASI PENGGUNAAN OBAT

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penetapan indikator & kriteria evaluasi serta standar pembandingan	3
2	Penetapan prioritas obat untuk dievaluasi	3
3	Pengambilan data pola penggunaan obat	4A
4	Evaluasi penggunaan obat secara kualitatif dan kuantitatif	4A
5	Penentuan rekomendasi terkait penggunaan obat	4A
6	Penilaian pengaruh intervensi atas pola penggunaan obat	4A
7	Dokumentasi hasil evaluasi penggunaan obat	4A

10. PROMOSI PENGGUNAAN SEDIAAN FARMASI YANG BAIK & BENAR

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Identifikasi masalah penggunaan obat dan/atau sediaan farmasi lainnya di	4A

	komunitas	
2	Penyediaan informasi terkait masalah penggunaan obat dan/atau sediaan farmasi lainnya beserta solusinya	4A
3	Promosi cara-cara yang baik dan benar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dan/atau sediaan farmasi lainnya	4A
4	Dokumentasi data dan informasi promosi penggunaan sediaan farmasi yang disampaikan	4A

11. PROMOSI KESEHATAN MASYARAKAT

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Identifikasi masalah kesehatan masyarakat, penetapan prioritas dan solusinya	4A
2	Perencanaan kegiatan promotif & preventif kesehatan masyarakat	4A
3	Pelaksanaan kegiatan promotif & preventif kesehatan masyarakat	4A
4	Evaluasi kegiatan promotif & preventif kesehatan masyarakat	4A
5	Dokumentasi kegiatan promotif & preventif kesehatan masyarakat	4A

12. KOMUNIKASI DAN DOKUMENTASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penggalian informasi data pasien	4A
2	Penggalian kebutuhan pasien terkait obat	4A
3	Dokumentasi dengan format SOAP <i>Notes</i>	4A

13. PEMILIHAN SEDIAAN FARMASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penetapan masalah kesehatan	4A
2	Identifikasi kebutuhan sediaan farmasi	4A
3	Penentuan kriteria seleksi sediaan farmasi	4A
4	Penetapan pilihan sediaan farmasi	4A
5	Dokumentasi data dan informasi sediaan farmasi	4A

14. PENGADAAN SEDIAAN FARMASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penetapan metode penghitungan kebutuhan sediaan farmasi	4A
2	Penghitungan kebutuhan sediaan farmasi dengan tepat	4A
3	Pemilihan pemasok sediaan farmasi yang memenuhi ketentuan	4A
4	Penetapan metode pengadaan sediaan farmasi	4A
5	Pemilihan sistem rantai pasok sediaan farmasi	4A
6	Dokumentasi data dan informasi rantai pasok sediaan farmasi	4A

14. PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Perancangan tempat penyimpanan sediaan farmasi	4A
2	Perancangan dan penetapan penataan sediaan farmasi	4A
3	Penerimaan sediaan farmasi	4A
4	Pendistribusian sediaan farmasi	4A
5	Pengawasan mutu sediaan farmasi	4A
6	Pengendalian tingkat ketersediaan sediaan farmasi	4A
7	Dokumentasi kegiatan penyimpanan dan distribusi sediaan farmasi	4A

15. PENARIKAN SEDIAAN FARMASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Perancangan dan penetapan sistem penarikan sediaan farmasi	4A
2	Pengelolaan manajemen resiko	4A
3	Pengambilan data distribusi	4A
4	Pelaksanaan penarikan sediaan farmasi	4A
5	Pemberian komunikasi resiko penarikan sediaan farmasi	4A
6	Dokumentasi penarikan sediaan farmasi	4A

16. PEMUSNAHAN SEDIAAN FARMASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penetapan kriteria sediaan "rusak" dan "kadaluwarsa"	4A
2	Pengelolaan pemusnahan sediaan farmasi	4A
3	Dokumentasi pemusnahan sediaan farmasi	4A

17. PERANCANGAN SEDIAAN FARMASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Studi praformulasi	4A
2	Perancangan dan/atau penetapan formulasi sediaan farmasi	4A
3	Penetapan spesifikasi bahan baku, sediaan, dan bahan kemasan	4A
4	Pemilihan dan penetapan bahan baku, bahan tambahan, dan bahan kemasan sesuai spesifikasi yang ditetapkan	4A

5	Pemilihan metode dan penetapan prosedur pembuatan sediaan farmasi dengan memperhatikan prinsip manajemen mutu	4A
6	Pemilihan metode dan penetapan prosedur evaluasi mutu sediaan farmasi	4A
7	Perancangan kemasan, label, brosur dan/atau <i>leaflet</i> sediaan	4A
8	Perancangan uji stabilitas untuk penetapan ED	4A
9	Dokumentasi data/informasi dan formulasi sediaan farmasi yang dipilih untuk dibuat	4A

18. PEMBUATAN SEDIAAN FARMASI

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penyiapan ruang untuk pembuatan sediaan farmasi dengan memperhatikan prinsip manajemen mutu (QA & QC)	4A
2	Penyiapan lembar kerja, perhitungan kebutuhan bahan dalam formula sediaan farmasi	4A
3	Penyiapan alat dan fasilitas yang diperlukan untuk pembuatan, evaluasi mutu, dan uji stabilitas sediaan farmasi	4A
4	Pembuatan sediaan farmasi sesuai rancangan yang ditetapkan dengan memperhatikan prinsip manajemen mutu (QA & QC)	4A
5	Pengujian mutu sediaan farmasi selama proses produksi, produk antara dan produk akhir	4A
6	Analisis kesesuaian mutu sediaan farmasi terhadap spesifikasi mutu	4A
7	Pelaksanaan uji stabilitas untuk penentuan ED	4A
8	Pengemasan, penandaan, dan pelabelan sediaan farmasi	4A
9	Penetapan kelayakan sediaan farmasi untuk diserahkan kepada konsumen	4A
10	Pengelolaan limbah	4A
11	Dokumentasi proses pembuatan, evaluasi mutu, uji stabilitas, dan penetapan kelayakan sediaan farmasi	4A

19. PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN WAKTU KERJA

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Penetapan prioritas tugas	4A
2	Penetapan tugas yang dapat didelegasikan	4A
3	Penetapan alokasi waktu terkait prioritas dan tugas yang ada	4A
4	Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan waktu kerja	4A

20. BEKERJA DALAM TIM

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Identifikasi peran masing-masing anggota tim	4A
2	Penyediaan informasi untuk menjawab kebutuhan tim	3
3	Membuka diri untuk menerima dan member kontribusi dalam tim	4A
4	Membangun kerjasama tim	4A
5	Bertanggungjawab atas pencapaian tujuan tim	4A
6	Dokumentasi kegiatan dan capaian kinerja tim	4A

21. PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS ETIK

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Identifikasi masalah praktik dan/atau masalah di tempat kerja	4A
2	Penetapan prioritas masalah	4A
3	Alternatif pemecahan masalah dengan <i>tools</i> yang tersedia	4A
4	Penetapan solusi masalah	4A

5	Penyelesaian masalah	4A
6	Dokumentasi masalah praktik dan/atau masalah di tempat kerja dan solusi yang dilakukan	4A

22. PENGELOLAAN KONFLIK

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Identifikasi masalah penyebab konflik dan keterkaitannya dengan aspek lain	2
2	Penentuan penyebab konflik yang paling potensial	3
3	Penetapan prioritas penyebab konflik	2
4	Pencarian solusi konflik dengan <i>tools</i> yang tersedia	2
5	Penetapan solusi konflik	2
6	Penyelesaian konflik	2
7	Dokumentasi penyebab konflik, pihak-pihak terkait, dan solusi yang dilakukan	3

23. PENJAMINAN MUTU

No	Ketrampilan	Tingkat Kemampuan
1	Perancangan SPO di pekerjaan kefarmasian	4A
2	Validasi SPO	4A
3	Penetapan SPO	4A
4	Kepatuhan melaksanakan pekerjaan sesuai SPO	4A
5	Review SPO	4A
6	Dokumentasi kegiatan dengan baik dan benar	4A

LAMPIRAN 3
DAFTAR POKOK BAHASAN

Tujuan

Daftar Pokok Bahasan ini disusun untuk membantu institusi penyelenggara program profesi apoteker dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi. Pokok-pokok bahasan dalam daftar ini merupakan bahan kajian dalam proses pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai 10 area kompetensi dalam Standar Kompetensi Apoteker Indonesia. Masing-masing pokok bahasan dapat diuraikan lebih lanjut sesuai bidang ilmu yang terkait, selanjutnya dipetakan sesuai dengan struktur kurikulum masing-masing institusi.

Sistematika

Pokok bahasan diidentifikasi dan dikelompokkan per unit kompetensi, dilengkapi dengan tingkat kemampuan yang harus dicapai dari aspek Pengetahuan/Knowledge (K), Ketrampilan/Skills (S), dan Perilaku/Attitude (A) mengacu pada *Bloom Taxonomy* (versi revisi) yaitu:

Tingkat	Knowledge (K)	Skills (S)	Attitude (A)
1	Remembering (Knowledge)	Imitation	Receiving
2	Understanding (Comprehension)	Manipulation (follow instructions)	Responding
3	Applying	Develop precision	Valuing
4	Analyzing	Articulation (combine, integrate related skills)	Organizing
5	Evaluating	Naturalization (automate, become expert)	Characterizing
6	Creating (Synthesis)		

AREA KOMPETENSI I

PRAKTIK KEFARMASIAN SECARA PROFESIONAL DAN ETIK

UNIT KOMPETENSI 1.1

Menguasai Kode Etik Yang Berlaku Dalam Praktik Profesi

Kompetensi Inti:

Memahami dan menghayati penerapan kode etik pada praktik profesi.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
1.1.1	Menjelaskan Kode Etik Apoteker Indonesia dan Pedoman Disiplin Apoteker Indonesia.	3	3	3	<ul style="list-style-type: none">• Kode Etik Apoteker Indonesia dan Pedoman Disiplin Apoteker Indonesia beserta jabarannya.• Pengambilan keputusan dan penetapan/rekomendasi tindakan profesional.
1.1.1	Menjelaskan penerapan Kode Etik & Pedoman Disiplin Apoteker Indonesia dalam praktik sehari-hari.	3	3	3	
1.1.2	Menerapkan pertimbangan profesional dalam melakukan praktik kefarmasian dengan mengindahkan kode etik dan disiplin.	3	3	3	

UNIT KOMPETENSI 1.2

Praktik Legal Dan Sesuai Regulasi

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan praktik kefarmasian secara legal dan sesuai regulasi.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
1.2.1	Menjelaskan ketentuan perundangan bidang kefarmasian secara khusus dan ketentuan bidang kesehatan secara umum, dan penerapannya dalam praktik.	3	3	3	<ul style="list-style-type: none">• Ketentuan peraturan perundangan• Registrasi obat• Hak Atas Kekayaan Intelektual• Farmakoekonomi• Pemasaran farmasi
1.2.2	Menerapkan ketentuan perundangan & aspek-aspek penting dalam registrasi dan legislasi kefarmasian.	3	3	4	
1.2.3	Menerapkan pengetahuan tentang hubungan dengan pelaku utama bisnis dan pemilik HAKI, termasuk dasar interpretasi atas hak paten.	3	3	3	
1.2.4	Memperhatikan dan mengidentifikasi obat baru di pasaran.	3	3	3	
1.2.5	Memenuhi ketentuan legislasi sediaan farmasi yang berpotensi untuk disalahgunakan.	4	3	4	
1.2.6	Menunjukkan pengetahuan tentang ketentuan pemasaran dan penjualan sediaan farmasi.	2	2	3	
1.2.7	Menjelaskan langkah-langkah registrasi sediaan farmasi baru, termasuk ketentuan keamanan, mutu, kemanjuran & penilaian	2	2	3	

	farmakoekonomik sediaan farmasi.				
1.2.8	Melaksanakan proses registrasi sediaan farmasi baru sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.	3	2	3	
1.2.9	Mendokumentasikan kegiatan pelayanan kefarmasian dan segenap dokumen pendukungnya.	3	3	3	

UNIT KOMPETENSI 1.3

Praktik Profesional dan Etik

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional dan etik.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
1.3.1	Menerapkan pertimbangan profesional dengan prioritas kesehatan dan keselamatan pasien pada kegiatan pengadaan, pengelolaan, dan pelayanan sediaan farmasi & alat kesehatan.	5	3	3	<ul style="list-style-type: none"> • Kode Etik Apoteker • Pengambilan keputusan dan tindakan profesional • Standar dan pedoman praktik • Komunikasi Efektif
1.3.2	Memberikan informasi yang tepat, jelas & tidak bias terkait keamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang digunakan pasien.	5	3	3	
1.3.3	Menyadari keterbatasan kemampuan diri dan bersedia berkomunikasi dengan teman sejawat dan/atau profesi lain demi kepentingan pasien.	2	3	3	

1.3.4	Memberikan arahan kepada pasien atau masyarakat dalam memilih sediaan farmasi yang layak dan jumlah yang tepat untuk dibeli/digunakan.	3	3	3	
1.3.5	Mencapai dan mempertahankan standar pelayanan profesional tertinggi.	3	3	4	
1.3.6	Menjalin dan menjaga hubungan profesional dengan teman sejawat maupun profesi lain.	3	3	3	
1.3.7	Menghormati kepercayaan dan kerahasiaan hubungan profesionalitas dengan pasien dan masyarakat.	3	3	3	
1.3.8	Mematuhi kode etik dan disiplin Apoteker Indonesia.	4	3	4	
1.3.9	Menilai kinerja diri sendiri dan dampaknya pada pengobatan pasien atau masyarakat.	4	3	3	

AREA KOMPETENSI 2

OPTIMALISASI PENGGUNAAN SEDIAAN FARMASI

UNIT KOMPETENSI 2.1

Upaya Penggunaan Obat Rasional

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan upaya penggunaan obat yang rasional dengan didasari pertimbangan ilmiah, pedoman, dan berbasis bukti.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
2.1.1 Memberikan pertimbangan pemilihan/penggunaan obat.	5	3	3	<ul style="list-style-type: none">• Peran & tanggung jawab apoteker dalam meningkatkan keamanan, efektifitas dan dampak ekonomi penggunaan obat secara individual• Pharmaceutical care process:<ul style="list-style-type: none">○ Penilaian/asesmen○ <i>Pharmaceutical care plan</i>○ Intervensi terhadap adanya DTPs○ Tindak lanjut: kegiatan monitoring & evaluasi obat• Konsep penyakit terpilih: anatomi-fisiologi manusia, etiologi, prognosis,
2.1.2 Memberikan pertimbangan regimentasi.	5	3	3	
2.1.3 Menerapkan <i>patient care process</i> dalam menyelesaikan masalah terkait penggunaan obat pasien.	4	3	3	
2.1.4 Memanfaatkan <i>mnemonics</i> , klasifikasi DTPs dan parameter monitoring sesuai kondisi dan kebutuhan pasien	3	3	3	
2.1.5 Melakukan asesmen pasien, riwayat penyakit, dan riwayat pengobatan pasien dengan menunjukkan empati.	4	3	3	
2.1.6 Menganalisis & menetapkan masalah terkait penggunaan obat dengan mempertimbangkan kebutuhan pasien, pedoman terapi, biaya, dan ketentuan regulasi.	5	3	3	

2.1.7	Merencanakan, menetapkan prioritas, dan menyelesaikan masalah terkait obat.	5	3	3	<p>pato-fisiologi, tanda serta gejala</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interpretasi data klinis: hasil pemeriksaan fisik, lab, alat diagnostik, instrumen • Farmakoterapi penyakit terpilih • Identifikasi reaksi obat yang tidak dikehendaki dari penggunaan obat tunggal (ADR, <i>adverse drug reaction</i>) maupun interaksi obat. • Etika dan perundang-undangan farmasi, terutama ketentuan tentang praktik kefarmasian • Pengobatan berbasis bukti (EBM)
2.1.8	Melakukan pengukuran parameter objektif dan subjektif untuk memonitor terapi obat pasien dan memastikan proses monitoring terlaksana.	4	3	3	
2.1.9	Mengevaluasi efektivitas, keamanan, dan biaya obat.	5	3	3	
2.1.10	Mendokumentasikan kegiatan dalam <i>patient care process</i> .	4	3	3	
2.1.11	Memperoleh, merekonsiliasi, menelaah, memelihara, dan memperbaharui riwayat pengobatan pasien serta gejala/keluhan pasien yang relevan.	5	3	3	

UNIT KOMPETENSI 2.2

Konsultasi dan Konseling Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan konsultasi dan konseling sediaan farmasi sesuai kebutuhan dan pemahaman pasien.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
2.2.1 Mengidentifikasi kebutuhan pasien dengan berbagai macam pendekatan untuk memenuhi kebutuhan pasien.	5	5	3	<ul style="list-style-type: none"> • Peran konsultasi dan konseling di bidang farmasi

2.2.2	Menyiapkan tempat, prosedur, sarana-prasarana, mental, dan sikap untuk penyampaian informasi dan edukasi pasien tentang obat dan sediaan farmasi lainnya.	3	3	3	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi dan tujuan konsultasi dan konseling farmasi • Kebutuhan, harapan & preferensi pasien • Konsep <i>compliance, adherence, health behaviour</i> • Teknik komunikasi (verbal dan non verbal) • Teknik meningkatkan kepatuhan penggunaan obat pasien • Pendekatan sistematis konsultasi dan konseling, contoh metode pendekatan: Calgary-Cambridge, Pendleton dll • Fasilitas penunjang konsultasi dan konseling • Konsep penyakit terpilih: anatomi-fisiologi, etiologi, prognosis, patofisiologi, tanda dan gejala • Farmakologi: mekanisme kerja obat • Interpretasi data klinis • Farmakoterapi dan terapi non farmakologi pada penyakit terpilih • Dokumentasi kegiatan konsultasi dan konseling sediaan farmasi
2.2.3	Menggali informasi tentang riwayat pengobatan pasien, dari pasien langsung, keluarga pasien, rekam data pengobatan, sejawat dan tenaga kesehatan lain.	3	3	3	
2.2.4	Memberikan informasi dan edukasi tentang obat dan sediaan farmasi lainnya sesuai kebutuhan dan pemahaman pasien.	5	3	3	
2.2.5	Menjelaskan karakteristik obat, mekanisme kerja, dan karakteristik produk kepada pasien serta keterkaitannya dengan obat pasien.	3	3	3	
2.2.6	Menghargai privasi dan kerahasiaan pasien.	3	3	3	
2.2.7	Melakukan tahapan konseling dengan runut.	3	3	3	
2.2.8	Membantu pasien memahami masalah terapi obat atau sediaan farmasi lainnya yang dialami pasien dengan cara mengajukan pertanyaan secara fokus, faktual dan berupaya menghindari bias.	3	3	3	
2.2.9	Mendiskusikan bersama pasien penyelesaian masalah terapi obat dan/atau sediaan farmasi lainnya dengan cara yang jelas, dengan mempertimbangkan kenyamanan pasien, dan dapat diterima oleh pasien.	3	3	3	
2.2.10	Menjelaskan dan memperagakan cara penggunaan obat dan sediaan farmasi lainnya dan alat bantu dengan baik dan benar.	3	3	3	
2.2.11	Mengukur pemahaman pasien dari umpan balik yang diberikan	3	3	3	

	oleh pasien.				
2.2.12	Memastikan informasi yang diberikan sudah dipahami pasien.	3	3	3	
2.2.13	Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi penyelesaian masalah obat pasien.	3	3	3	
2.2.14	Mendokumentasikan seluruh kegiatan konsultasi dan konseling obat dan/atau sediaan farmasi lainnya.	4	3	3	

UNIT KOMPETENSI 2.3

Pelayanan Swamedikasi

Kompetensi Inti:

Mampu memberikan pelayanan swamedikasi secara tepat sesuai kebutuhan pasien.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
2.3.1	Mengidentifikasi kebutuhan pasien dengan mempertimbangkan kondisi pasien, pedoman terapi, serta regulasi.	5	3	4	<ul style="list-style-type: none">• Pengenalan tanda dan gejala pada penyakit-penyakit swamedikasi• Konsep waktu untuk merujuk beserta tekniknya (a.l. metode ISBAR)• Teknik komunikasi kepada pasien• <i>Pharmaceutical care process & pharmaceutical care plan</i>• Pedoman terapi pada praktek swamedikasi• Farmakologi obat-obat swamedikasi• Obat-obat swamedikasi• Etika dan ketentuan perundangan tentang golongan obat dll• Stabilitas dan penyimpanan obat• Teknik edukasi dan kepatuhan
2.3.2	Memberikan pilihan obat/sediaan farmasi, produk, serta kekuatan yang tepat sesuai kebutuhan pasien, pedoman terapi, dan regulasi sebagai pertimbangan keputusan pasien.	4	3	4	
2.3.3	Mengedukasi pasien tentang indikasi obat atau sediaan farmasi lainnya, cara penggunaan, batasan penggunaan, serta efek samping potensial.	4	3	4	
2.3.4	Menjelaskan kondisi penyimpanan yang tepat kepada pasien dan memastikan sediaan disimpan secara tepat a.l. dari sisi kelembapan, suhu, tanggal kadaluarsa.	4	3	4	
2.3.5	Mengedukasi pasien mengenai alasan & risiko terkait permintaan sediaan farmasi yang tidak bisa dilayani.	4	3	4	
2.3.6	Menjelaskan batasan swamedikasi dan merujuk pasien dengan tepat ke dokter atau fasilitas pelayanan kesehatan.	4	3	4	

2.3.7	Mendokumentasikan pelayanan swamedikasi yang dilakukan.	4	3	4	penggunaan obat
-------	---------------------------------------------------------	---	---	---	-----------------

UNIT KOMPETENSI 2.4

Farmakovigilans

Kompetensi Inti:

Mampu mengelola efek samping untuk memastikan keamanan penggunaan obat dan sediaan farmasi lainnya.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
2.4.1	Mengidentifikasi terjadinya efek samping penggunaan obat atau sediaan farmasi lainnya (ESO).	5	3	3	<ul style="list-style-type: none"> Definisi dan klasifikasi ESO Faktor predisposisi ESO Mekanisme dan penyebab ESO tipe A dan tipe B Identifikasi ESO berdasarkan Skala Naranjo dan NGA Karakteristik ESO dan upaya pengendaliannya Dokumentasi dan pelaporan ESO & intervensi yang dilakukan Farmokologi/Farmakodinamik Farmakokinetik
2.4.2	Melakukan tindakan koreksi terhadap efek samping yang terjadi atau merujuk pasien ke dokter/fasilitas pelayanan kesehatan.	4	3	3	
2.4.3	Melakukan tindakan pencegahan terhadap potensi berulangnya efek samping obat atau sediaan farmasi lainnya.	3	3	3	
2.4.4	Mengedukasi pasien mengenai efek samping obat atau sediaan farmasi lainnya yang dialami pasien.	4	3	3	
2.4.5	Mendokumentasikan setiap temuan dan tindakan pencegahannya.	4	3	3	
2.4.6	Membuat laporan kejadian efek samping obat & sediaan farmasi	3	3	3	

lainnya untuk institusi dan/atau untuk regulator.				<ul style="list-style-type: none"> • Farmakoterapi • Farmakovigilan
---------------------------------------------------	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------

UNIT KOMPETENSI 2.5

Evaluasi Penggunaan Obat

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan evaluasi penggunaan obat didasari pertimbangan ilmiah dan berbasis bukti.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
2.5.1	Menetapkan prioritas obat yang perlu dievaluasi berdasarkan frekuensi permintaan dan resiko.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan sistematis evaluasi penggunaan obat • Metode penelitian klinik • Studi penggunaan obat pada individu dan populasi beserta alat evaluasinya • Farmakoekonomi • Pedoman terapi pada penyakit terpilih • EBM (<i>Evidence Based Medicine</i>) • Teknik advokasi penggunaan obat berbasis bukti
2.5.2	Merancang penelitian untuk mengevaluasi penggunaan obat	5	2	3	
2.5.3	Mengumpulkan dan mengkompilasi data penggunaan obat.	5	3	3	
2.5.4	Menganalisis kesesuaian penggunaan obat terhadap " <i>best practices & evidence</i> ".	4	3	3	
2.5.5	Membuat rencana perbaikan & mengimplementasikannya.	4	2	3	
2.5.6	Melakukan evaluasi terhadap dampak perbaikan.	4	2	3	
2.5.7	Mendokumentasikan hasil evaluasi penggunaan obat.	4	3	3	

UNIT KOMPETENSI 2.6

Pelayanan Farmasi Klinik Berbasis Biofarmasi-Farmakokinetik

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan pelayanan farmasi klinik berbasis biofarmasi-farmakokinetik.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
2.6.1	Memberikan pertimbangan pemilihan penggunaan obat berdasarkan parameter farmakokinetik, khususnya pada geriatri, pediatri, gangguan ginjal, gangguan liver, ibu hamil dan menyusui.	5	2	3	<ul style="list-style-type: none">• Konsep dasar farmakokinetika• Konsep dasar farmakodinamik• Konsep penyesuaian dosis berdasarkan prinsip farmakokinetika, pemantauan terapi pada obat• Tinjauan farmasi klinik pada populasi khusus: geriatri, pediatri, gangguan ginjal, gangguan liver, ibu hamil dan menyusui
2.6.2	Memberikan pertimbangan pemilihan sediaan obat berdasarkan aspek biofarmasetik.	5	2	3	
2.6.3	Memberikan pertimbangan regimentasi obat berdasarkan data parameter farmakokinetik.	5	2	3	
2.6.4	Melakukan pemantauan terhadap obat dengan rentang terapi sempit.	5	2	3	

AREA KOMPETENSI 3

DISPENSING SEDIAAN FARMASI DAN ALAT KESEHATAN

UNIT KOMPETENSI 3.1

Penyiapan Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan penyiapan sediaan farmasi sesuai standar.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
3.1.1 Memutuskan legalitas & kelengkapan administratif resep.	4	4	4	<ul style="list-style-type: none">Aspek kelengkapan resep berdasarkan peraturan yang berlaku<i>Patient safety</i>Manajemen resikoAspek bentuk sediaan, bahan baku dan eksipienKompatibilitas, stabilitas, penyimpanan dan BUD (<i>Beyond Use Date</i>)Perhitungan dan penyesuaian dosis dalam proses penyiapan sediaan farmasi non steril
3.1.2 Melakukan analisis kesesuaian farmasetik.	4	4	4	
3.1.3 Melakukan analisis kompatibilitas dan stabilitas obat.	4	3	4	
3.1.4 Melakukan kalkulasi dosis, serta konversi kekuatan dan bentuk sediaan obat dengan tepat.	4	4	4	
3.1.5 Menetapkan formulasi sediaan farmasi yang membutuhkan penanganan khusus, a.l. sediaan steril & sitostatika.	4	3	3	
3.1.6 Melakukan penyiapan sediaan farmasi non-steril, sediaan steril (<i>i.v. ad mixture</i>), sterilisasi sediaan farmasi dan alat kesehatan, dan penyiapan sitostatika sesuai standar dan pedoman.	4	4	4	

3.1.7	Menyiapkan etiket dan label sesuai kebutuhan, termasuk penyimpanan, ED (<i>Expiration Date</i>) atau BUD (<i>Beyond Use Date</i>).	4	4	4	<ul style="list-style-type: none"> • Peracikan sediaan farmasi sesuai prosedur • Etiket dan label sediaan farmasi • Pengemasan kembali sediaan obat • Validasi & pelayanan resep • Dokumentasi farmasi • Etika dan ketentuan perundang-undangan kefarmasian terkait dengan proses penyiapan obat
3.1.8	Mengemas sediaan farmasi dalam wadah yang tepat untuk menjaga mutu dan menghindari kesalahan penggunaan.	4	4	4	
3.1.9	Memvalidasi salinan resep.	4	4	4	
3.1.10	Merancang, membuat dan memutakhirkan dokumen pengobatan pasien (PMR) beserta semua perubahan dan tindakan atas resep.	4	2	4	

UNIT KOMPETENSI 3.2

Penyerahan Sediaan Farmasi Dan Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu menyerahkan sediaan farmasi dan alat kesehatan, serta memberikan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan kepada pasien.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
3.2.1	Memastikan kesesuaian identitas pasien dan memastikan kewenangan penerima sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan yang diresepkan.	4	4	4	<ul style="list-style-type: none"> • Etika dan peraturan perundang-undangan terkait penyerahan obat • Sistematis penyerahan obat
3.2.2	Memastikan kesesuaian sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan yang disiapkan dengan yang diminta dalam resep.				<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pemakaian macam-macam bentuk sediaan dan alkes

3.2.3	Melakukan penyerahan sediaan farmasi & alat kesehatan dengan sikap ramah, terbuka, komunikatif, dan asertif dengan memperhatikan etika profesi.	4	4	4	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik komunikasi dalam penyerahan obat • Sistem pelaporan terhadap dispensing error atau obat rusak
3.2.4	Memberikan penjelasan tentang fungsi/kegunaan, frekuensi, waktu, dan cara penggunaan, batasan penggunaan, efek samping potensial, serta cara penyimpanan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan.	4	4	4	
3.2.5	Menjelaskan identitas obat beserta karakteristik bentuk sediaan yang digunakan pasien.	4	3	4	
3.2.6	Memastikan pasien memahami informasi yang diberikan.	4	3	4	
3.2.7	Mendokumentasikan kegiatan penyerahan sediaan farmasi dan informasi yang disampaikan kepada pasien.	4	3	4	
3.2.8	Mengidentifikasi & melakukan tindakan untuk mencegah dan/atau mengatasi <i>dispensing error</i> dan <i>near misses</i>	4	3	3	
3.2.9	Mengaplikasikan dan mengelola sistem pelaporan adanya kejadian <i>dispensing error</i> dan <i>near misses</i> .	3	2	3	
3.2.10	Melaporkan sediaan yang cacat dan/atau sub-standar ke pihak yang berwenang.	4	3	3	

AREA KOMPETENSI 4

PEMBERIAN INFORMASI SEDIAAN FARMASI DAN ALAT KESEHATAN

UNIT KOMPETENSI 4.1

Pencarian Informasi Sediaan Farmasi Dan Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan penelusuran informasi dan menyediakan informasi yang tepat, akurat, relevan dan terkini terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
4.1.1 Mengidentifikasi sumber informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akurat dan terpercaya, serta mengenali keterbatasan sumber informasi yang tersedia.	3	2	4	<ul style="list-style-type: none">• Peran farmasi dalam pelayanan informasi obat dan alkes• Sumber informasi obat• <i>Critical appraisal</i> sumber informasi obat• Sarana penunjang dalam pelayanan informasi obat dan alkes• Definisi dan klasifikasi <i>evidence based medicine</i>• Pendekatan sistematis pencarian sumber informasi obat dan alkes
4.1.2 Melakukan penelusuran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh informasi yang tepat, akurat, relevan, dan terkini terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan.				
4.1.3 Mengevaluasi, menganalisis, menginterpretasi dan mengorganisasikan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai kebutuhan.	3	2	4	
4.1.4 Mendokumentasikan data/informasi yang diperoleh maupun yang disiapkan	3	2	4	

UNIT KOMPETENSI 4.2

Pemberian Informasi Sediaan Farmasi Dan Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu mendiseminasikan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tepat, akurat, terkini dan relevan dengan kebutuhan penerima informasi.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
4.2.1 Mengidentifikasi hambatan komunikasi dan menetapkan strategi untuk mengatasinya.	3	2	2	<ul style="list-style-type: none">• Teknik komunikasi dengan pasien dan tenaga kesehatan• Sistematika penyampaian informasi obat• Etika dan peraturan perundang-undangan terkait pelayanan informasi obat• Farmakologi, konsep penyakit, interpretasi data klinik, farmakoterapi,• Stabilitas dan penyimpanan obat• Alat kesehatan terpilih• Dokumentasi pelayanan informasi obat
4.2.2 Menyediakan informasi terkait sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tepat, akurat, terkini, serta relevan dengan kebutuhan.	3	2	3	
4.2.3 Memberikan saran penggunaan obat, sediaan farmasi lainnya dan alat kesehatan yang aman dan rasional (a.l. pemilihan, indikasi/kontra indikasi, cara pemakaian, cara penyimpanan dan efek samping) dengan memperhatikan etika profesi.	3	2	4	
4.2.4 Memastikan penerima informasi memahami informasi yang diberikan.	3	2	3	
4.2.5 Mendokumentasikan proses pemberian informasi kepada pasien, sejawat, dan /atau tenaga kesehatan lain.	4	2	3	

STANDAR KOMPETENSI 5

FORMULASI DAN PRODUKSI SEDIAAN FARMASI

UNIT KOMPETENSI 5.1

Prinsip dan Prosedur Pembuatan Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan prosedur pembuatan sediaan farmasi.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
5.1.1	Melakukan penelusuran informasi terkait karakteristik fisika, kimia, fisikokimia, farmakologi, mikrobiologi, serta regulasi sebagai landasan studi praformulasi.	4	2	3	<ul style="list-style-type: none">• Penelusuran informasi dan <i>critical appraisal</i>/sumber informasi obat• Farmasi fisika, studi praformulasi sediaan farmasi• Bentuk sediaan & rute pemberian obat• Formulasi sediaan farmasi (steril dan non-steril)• Penjaminan mutu sediaan farmasi• Stabilitas, penyimpanan & penentuan daluarsa
5.1.2	Menjelaskan prinsip-prinsip dasar, teknik, dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan sediaan farmasi.	4	2	3	
5.1.3	Menjelaskan peran bahan tambahan dalam formulasi sediaan farmasi, a.l. dapar, pengawet, anti oksidan, bahan pensuspensi dan/atau bahan penolong lainnya.	4	2	3	
5.1.4	Menjelaskan prinsip stabilitas sediaan farmasi, faktor yang berpengaruh, serta teknik pengujiannya.	4	2	3	

UNIT KOMPETENSI 5.2

Formulasi Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu menetapkan formula yang tepat, sesuai standar dan ketentuan perundang-undangan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
5.2.1 Melakukan studi praformulasi dan menetapkan formulasi sediaan farmasi dengan memperhatikan aspek mutu, efektivitas, keamanan maupun stabilitas sediaan.	4	2	3	<ul style="list-style-type: none">• Studi praformulasi sediaan farmasi• Bentuk sediaan & rute pemberian obat
5.2.2 Menetapkan spesifikasi bahan baku, bahan kemasan, dan sediaan/produk mengacu pada ketentuan Farmakope Indonesia atau compendium lain yang sesuai	4	3	3	<ul style="list-style-type: none">• CPOB• Karakteristik bahan baku• Spesifikasi bahan baku, produk, bahan kemasan
5.2.3 Merancang prosedur pembuatan sediaan farmasi steril dan non steril dengan mematuhi ketentuan Cara Pembuatan Sediaan Farmasi Yang Baik (GMP).	4	2	3	<ul style="list-style-type: none">• Peraturan terkait dengan produksi• Formulasi sediaan farmasi (steril dan non-steril)
5.2.4 Merancang kemasan, label dan brosur/leaflet, serta memastikan ketersediaan informasi yang dibutuhkan, a.l. ED (<i>Expiration Date</i>), BUD (<i>Beyond Use Date</i>), pelarut, kompatibilitas, kondisi penyimpanan.	4	2	3	<ul style="list-style-type: none">• Penjaminan mutu sediaan farmasi• Penentuan kadaluarsa, BUD
5.2.5 Menetapkan kesesuaian bahan baku dengan spesifikasi yang ditetapkan.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none">• Kemasan dan brosur obat• Kompatibilitas• Stabilitas dan penyimpanan obat.

UNIT KOMPETENSI 5.3

Pembuatan Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu membuat dan menjamin mutu sediaan farmasi sesuai standar serta ketentuan perundang-undangan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
5.3.1 Menyiapkan lembar kerja, menghitung kebutuhan bahan dan peralatan, dan memastikan ketersediaan bahan dan peralatan di tempat kerja.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none">• CPOB• Karakteristik bahan baku• Spesifikasi bahan baku, produk, bahan kemasan• Peraturan terkait dengan produksi• Formulasi sediaan farmasi (steril dan non-steril)• Penjaminan mutu sediaan farmasi• Kompatibilitas• Stabilitas dan penyimpanan obat• Dokumentasi formulasi sediaan farmasi
5.3.2 Menyiapkan bahan, peralatan & ruang untuk pembuatan sediaan farmasi sesuai kebutuhan.	4	3	3	
5.3.3 Membuat sediaan farmasi steril dan/atau non-steril menggunakan teknik yang tepat sesuai prosedur yang telah ditetapkan.	4	3	3	
5.3.4 Melakukan pengujian mutu selama proses produksi, produk antara dan produk akhir.	4	3	3	
5.3.5 Memastikan kesesuaian mutu produk dengan spesifikasi yang ditetapkan dan menetapkan kelayakan produk.	4	3	3	
5.3.6 Mendokumentasikan data/informasi terkait proses pembuatan & pengujian mutu produk secara bertanggung-jawab.	4	3	3	

UNIT KOMPETENSI 5.4

Penjaminan Mutu Sediaan Farmasi

Kompetensi Inti:

Mampu menjamin mutu sediaan farmasi sesuai standar dan ketentuan perundang-undangan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
5.4.1	Menjelaskan prinsip manajemen mutu: penjaminan mutu (QA) dan pengawasan mutu (QC).	3	2	2	<ul style="list-style-type: none">• CPOB• Peraturan terkait dengan produksi• Penjaminan mutu sediaan farmasi• Pelatihan karyawan
5.4.2	Menjelaskan prinsip manajemen resiko mutu (QRM).	2	2	2	
5.4.3	Menjelaskan pembagian klasifikasi ruangan produksi beserta parameter dan pengukurannya.	2	2	2	
5.4.4	Menjelaskan prinsip kualifikasi ruangan & mesin produksi, validasi proses, pembersihan, dan metoda analisa	2	2	2	
5.4.5	Menjelaskan prinsip kalibrasi mesin produksi.	2	2	2	
5.4.6	Menjelaskan prinsip inspeksi diri, audit, dan pembuatan <i>corrective action & preventive action</i> (CAPA).	2	2	2	
5.4.7	Menjelaskan prinsip penanganan keluhan & obat kembalian	2	2	2	
5.4.8	Menjelaskan persyaratan higienis dan pelatihan karyawan	2	2	2	

AREA KOMPETENSI 6

UPAYA PREVENTIF DAN PROMOTIF KESEHATAN MASYARAKAT

UNIT KOMPETENSI 6.1

Penyediaan Informasi Obat dan Pelayanan Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan penelusuran informasi dan menyediakan informasi yang tepat, akurat, relevan dan terkini terkait obat dan pelayanan kesehatan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
6.1.1 Mengidentifikasi sumber informasi terkait obat dan pelayanan kesehatan yang akurat dan terpercaya, serta mengenali keterbatasan sumber informasi yang tersedia.	3	2	3	<ul style="list-style-type: none">• Penelusuran literatur dan <i>critical appraisal</i>/sumber informasi obat• Epidemiologi: prevalensi & insidensi• Farmasi sosial• Pendekatan sistematis dalam upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat• Dokumentasi data/informasi
6.1.2 Melakukan penelusuran informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi & komunikasi untuk memperoleh informasi yang tepat, akurat, relevan, dan terkini terkait obat dan pelayanan kesehatan.	3	2	3	
6.1.3 Menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi dan mengorganisasikan informasi sesuai kebutuhan masyarakat.	3	2	3	

UNIT KOMPETENSI 6.2

Upaya Promosi Penggunaan Sediaan Farmasi Yang Baik & Benar

Kompetensi Inti:

Mampu mengidentifikasi dan melakukan promosi solusi masalah penggunaan obat atau sediaan farmasi lainnya di masyarakat.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
6.2.1	Menggali informasi, mengidentifikasi dan menetapkan masalah penggunaan obat atau sediaan farmasi lainnya yang terjadi di komunitas dengan memperhatikan kondisi sosial dan budaya setempat.	3	2	3	<ul style="list-style-type: none">• Prevalensi & insidensi• Farmasi social• Farmakoepidemiologi & farmakoekonomi• Pendekatan sistematis dalam upaya promotif penggunaan sediaan farmasi: identifikasi masalah, rencana tindakan, implementasi tindakan dan evaluasi• Komunikasi dan advokasi• Dokumentasi kegiatan upaya preventif dan promotif
6.2.2	Menyediakan informasi terkait masalah dan solusi masalah penggunaan obat dan sediaan farmasi lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.	4	3	3	
6.2.3	Mempromosikan kepada masyarakat cara-cara yang baik dan benar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat atau sediaan farmasi lainnya.	3	2	3	
6.2.4	Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat dan/ atau penyedia pelayanan kesehatan untuk meningkatkan cara penggunaan obat & sediaan farmasi lainnya yang baik dan benar.	3	2	3	
6.2.5	Mengevaluasi kegiatan promosi untuk menilai efektivitas & efisiensi.	3	2	3	
6.2.6	Mendokumentasikan data/informasi dan hasil kegiatan promosi.	4	3	3	

UNIT KOMPETENSI 6.3

Upaya Preventif dan Promotif Kesehatan Masyarakat

Kompetensi Inti:

Mampu mengidentifikasi kebutuhan, merancang dan melakukan upaya preventif & promotif kesehatan masyarakat sesuai kebutuhan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
6.3.1 Menggali informasi, mengidentifikasi dan menetapkan prioritas kebutuhan pelayanan kesehatan primair masyarakat dengan memperhatikan kondisi sosial dan budaya setempat.	3	2	3	<ul style="list-style-type: none">• Epidemiologi: prevalensi & insidensi• Farmasi social• Farmakoepidemiologi & farmakoekonomi• Pendekatan sistematis dalam upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat: identifikasi masalah, rencana tindakan, implementasi tindakan dan evaluasi• Komunikasi dan advokasi• Dokumentasi kegiatan upaya preventif dan promotif
6.3.2 Menyediakan informasi kesehatan & masalah kesehatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.	4	3	3	
6.3.3 Memberikan saran upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, dan gaya hidup sehat.	3	2	3	
6.3.4 Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat maupun penyedia pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.	3	2	3	
6.3.5 Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan.	3	2	3	
6.3.6 Mendokumentasikan data/informasi dan hasil kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan.	4	3	3	

AREA KOMPETENSI 7

PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI DAN ALAT KESEHATAN

UNIT KOMPETENSI 7.1

Seleksi Bahan Baku, Sediaan Farmasi, dan Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melakukan seleksi bahan baku, sediaan farmasi, dan alat kesehatan secara efektif dan efisien.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
7.1.1	Melakukan analisis masalah kesehatan yang sedang dan sering terjadi.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none">• <i>Managing Drug Supply</i>• SKN & Kebijakan Obat Nasional• Epidemiologi• Karakteristik, spesifikasi dan seleksi bahan baku obat• Farmakoepidemiologi• Farmakoekonomi• <i>Evidence based medicine</i>
7.1.2	Memilih bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan pola prevalensi penyakit, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, faktor sosial ekonomi & budaya masyarakat, sumber daya manusia, genetika, demografi, & lingkungan.	4	3	3	
7.1.3	Menentukan kriteria seleksi bahan baku, sediaan farmasi & alat kesehatan yang absah, bermutu, aman & bermanfaat, didukung dengan bukti yang sah.	4	3	3	

7.1.4	Menetapkan kebutuhan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan berdasarkan pertimbangan bukti ilmiah, farmakokinetika, kemudahan didapat, serta keterjangkauan harga.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none"> • Biofarmasi-farmakokinetika • Teknik pengambilan keputusan • Formularium obat
-------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

UNIT KOMPETENSI 7.2

Pengadaan Bahan baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu merancang & melakukan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundangan secara efektif dan efisien

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
7.2.1 Menetapkan metode penghitungan kebutuhan pengadaan yang sesuai dengan pola penggunaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	3	3	3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Managing Drug Supply</i> • Perhitungan Kebutuhan Obat • <i>Good Procurement Practice</i> • Jaminan Mutu • <i>Supply Chain Management</i> • <i>Risk Management</i> • Farmakoekonomi • Peraturan perundang-undangan
7.2.2 Menghitung kebutuhan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan dengan tepat.	3	3	3	
7.2.3 Mengidentifikasi dan menetapkan pemasok dengan memperhatikan ketentuan perundangan, penjaminan mutu, ketepatan waktu dan aspek ekonomi.	3	3	3	
7.2.4 Memilih dan menetapkan metode yang sesuai untuk pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	5	2	4	

7.2.5	Memilih sistem rantai pasok yang efektif dan efisien.	3	3	3	
7.2.6	Menjelaskan prosedur dan ketentuan perundangan dalam pengadaan sediaan farmasi, termasuk pengadaan obat narkotika, psikotropika, obat <i>life-saving</i> , obat program pemerintah, dan obat emergensi.	3	2	2	
7.2.7	Melakukan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan perundangan.	3	3	2	
7.2.8	Mendokumentasikan kegiatan pengadaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan beserta segenap data pendukungnya.	3	3	2	

UNIT KOMPETENSI 7.3

Penyimpanan Dan Pendistribusian Bahan Baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melakukan penyimpanan serta pendistribusian bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan perundangan secara efektif dan efisien

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
7.3.1	Merancang tempat penyimpanan sesuai peraturan perundangan untuk menjamin kualitas bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	3	2	3	<ul style="list-style-type: none">• <i>Managing Drug Supply</i>• Jaminan Mutu• <i>Good Distribution and Transportation Practice</i>• <i>Supply Chain Management</i>• Stabilitas Obat• <i>Cold Chain System</i>• <i>Risk Management</i>• Farmakoekonomi• Peraturan perundang-undangan
7.3.2	Merencanakan & menetapkan penyimpanan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan berdasarkan bentuk sediaan, legalitas, keberbahayaan, farmakologi, alfabetis.	3	2	3	
7.3.3	Melakukan penerimaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan berdasar kriteria dengan baik & benar sesuai prosedur.	3	2	3	
7.3.4	Memilih cara transportasi yang mampu menjamin mutu, keamanan dan kemanfaatan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	3	2	2	
7.3.5	Memilih metode distribusi yang sesuai dengan kondisi pasien/konsumen di area pelayanan kefarmasian.	3	2	2	
7.3.6	Melakukan distribusi bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan	3	2	2	

	sesuai prosedur dengan baik & benar, serta menjamin mutu, keamanan dan kemanfaatannya.				
7.3.7	Melakukan pengawasan mutu terhadap bahan baku, sediaan farmasi, & alat kesehatan yang diterima & disimpan sehingga terjamin mutunya sesuai standar.	3	2	3	
7.3.8	Mengendalikan tingkat persediaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan berdasarkan analisis informasi persediaan dan rasio yang ditetapkan.	3	2	4	
7.3.9	Melakukan identifikasi dan menetapkan bahan baku, sediaan farmasi, dan alat kesehatan yang mengalami penyimpangan mutu, kemanfaatan, &/atau keamanannya.	4	3	4	
7.3.10	Mengendalikan faktor yang berpengaruh terhadap mutu, kemanfaatan serta keamanan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	4	2	3	
7.3.11	Mendokumentasikan data dan proses penyimpanan dan distribusi bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	4	2	3	

UNIT KOMPETENSI 7.4

Pemusnahan Bahan Baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melakukan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan perundangan

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
7.4.1	Menjelaskan ketentuan perundangan dan persyaratan keamanan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	2	3	3	<ul style="list-style-type: none">• <i>Managing Drug Supply</i>• Jaminan Mutu• Stabilitas Obat• <i>Cold Chain System</i>• <i>Risk Management</i>• Peraturan perundang-undangan
7.4.2	Menjelaskan kriteria bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan yang harus dimusnahkan.	2	3	3	
7.4.3	Melaksanakan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai ketentuan perundangan, sifat bahan, dan dampak pada lingkungan.	3	3	3	
7.4.4	Mendokumentasikan pemusnahan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	3	3	2	

UNIT KOMPETENSI 7.5

Penarikan Bahan Baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu menetapkan sistem dan melakukan penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan secara efektif dan efisien.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
7.5.1 Merancang dan menetapkan sistem penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan yang efektif dan efisien.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none">• <i>Managing Drug Supply</i>• Jaminan Mutu• <i>Good Distribution and Transportation Practice</i>• <i>Supply Chain Management</i>• Stabilitas Obat• Kriteria sediaan farmasi dan alat Kesehatan yang harus ditarik dari peredaran• <i>Risk Management</i>• Peraturan perundang-undangan
7.5.2 Menjelaskan alasan penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan, serta perbedaan penyebab penarikannya.	2	3	3	
7.5.3 Menjelaskan risiko yang dihadapi bila tidak dilakukan penarikan oleh instansi yang berwenang.	2	3	3	
7.5.4 Menjelaskan cara pengambilan data distribusi sediaan farmasi a.l. nama pasien, rincian yang dapat dihubungi, tanggal pembelian, jumlah yang dibeli.	2	3	3	
7.5.5 Menilai pengaruh dan dampak penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	2	3	3	
7.5.6 Mengidentifikasi tenaga kesehatan dan tenaga lain terkait untuk merencanakan penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	4	3	3	

7.5.7	Menjelaskan tata laksana penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan, baik yang wajib maupun sukarela.	2	3	3
7.5.8	Menjelaskan informasi penting yang akan disosialisasikan kepada pihak terkait.	2	3	3
7.5.9	Melakukan sosialisasi yang tepat sesuai kebutuhan.	2	3	3
7.5.10	Mendokumentasikan data dan proses penarikan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan	2	3	3

UNIT KOMPETENSI 7.6

Pengelolaan Infrastruktur Dalam Pengelolaan Bahan Baku, Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu mengelola infrastruktur dalam pengelolaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan sesuai kewenangan di bidangnya secara efektif dan efisien

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
7.6.1 Menjelaskan proses analisis data menjadi informasi yang diperlukan dalam pengendalian persediaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.	2	3	2	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem organisasi • Manajemen keuangan • Manajemen Sumber Daya Manusia
7.6.2 Menjelaskan manfaat teknologi informasi dalam pengendalian	2	3	2	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen sistem informasi

	persediaan bahan baku, sediaan farmasi, alat kesehatan.				<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan mutu • <i>Risk Management</i> • Peraturan perundang-undangan
7.6.3	Menjelaskan hubungan antara posisi dalam struktur organisasi dengan fungsi pelayanan farmasi.	2	3	2	
7.6.4	Menyusun dan menjelaskan tugas, tanggung jawab dan kewenangan dari masing-masing posisi dalam struktur organisasi.	2	3	2	
7.6.5	Menjelaskan kualifikasi SDM yang diperlukan untuk posisi tertentu dalam struktur organisasi serta syarat legalitas dan kompetensinya.	2	3	2	
7.6.6	Melakukan kalkulasi kebutuhan SDM berdasarkan jenis dan volume pekerjaan di bidangnya.	2	3	2	
7.6.7	Menjelaskan cara menilai pemahaman SDM terhadap tugas & tanggung jawab pekerjaannya, peraturan ketenagakerjaan, serta kondisi yang mempengaruhi kebijakan dan kegiatan di tempat kerja.	3	3	2	
7.6.8	Menyusun rencana program pelatihan SDM.	2	3	2	
7.6.9	Melakukan analisis keuangan dan menginterpretasi laporan keuangan.	3	3	2	
7.6.10	Merancang dan menerapkan anggaran secara efektif dan transparan.	3	3	2	

7.6.11	Merancang dan menerapkan sistem reimbursement secara tepat.	3	3	2	
7.6.12	Melakukan kalkulasi & menetapkan harga bahan baku, sediaan farmasi, dan alat kesehatan.	3	3	2	
7.6.13	Menjelaskan sistem perpajakan yang berkaitan dengan pelayanan kefarmasian.	3	3	2	
7.6.14	Mendokumentasikan kegiatan pengelolaan infra struktur.	2	3	3	

AREA KOMPETENSI 8

KOMUNIKASI EFEKTIF

UNIT KOMPETENSI 8.1

Ketrampilan Komunikasi

Kompetensi Inti:

Mampu menunjukkan ketrampilan komunikasi efektif.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
8.1.1 Membuka diri untuk berbagi informasi dengan yang lain.	4	2	3	<ul style="list-style-type: none">Prinsip komunikasi: proses komunikasi, komunikasi verbal dan non verbalKetrampilan komunikasi: komunikasi dan sikap profesional, teknik interview, edukasi pasien, sensitifitas budaya dalam komunikasi kefarmasianKomunikasi terapeutikPrinsip-prinsip dasar psikologi sosial
8.1.2 Menghargai pendapat dan pandangan orang lain.	4	2	3	
8.1.3 Menunjukkan kepekaan, kepedulian atas kebutuhan, nilai, kepercayaan dan budaya orang/pihak lain.	4	2	4	
8.1.4 Menjelaskan peranserta dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk membantu dan memfasilitasi terlaksananya praktik kefarmasian.	2	2	3	
8.1.5 Menjelaskan pendapat dan menyampaikan informasi secara verbal dan non-verbal, dengan cara membangun kepercayaan tanpa menimbulkan kemarahan, kecemasan atau efek lain yang merugikan.	4	3	3	

8.1.6	Menjelaskan cara menjaga profesionalitas pada saat berkomunikasi dengan pasien, keluarga pasien, dan/atau tenaga kesehatan lain.	2	3	2
8.1.7	Menyusun informasi untuk menyampaikan ide dan pendapat secara jelas.	4	3	2
8.1.8	Melakukan komunikasi informasi dengan tepat dan percaya diri secara verbal maupun non-verbal.	4	3	2
8.1.9	Melakukan klarifikasi serta menjabarkan ide, pendapat dan informasi untuk meningkatkan pemahaman.	4	3	2
8.1.10	Memberikan kontribusi secara aktif dalam perspektif kefarmasian dalam rangka pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.	4	3	2
8.1.11	Memilih istilah, gaya dan bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal sesuai dengan situasi, materi komunikasi, serta komunikasi untuk menjaga kelancaran dan efektifitas komunikasi.	4	4	2
8.1.12	Mengajukan pertanyaan yang relevan, mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan respon terhadap petunjuk lisan dan tertulis, dan bila perlu menggunakan penerjemah untuk memperjelas komunikasi	4	4	3
8.1.13	Mendapatkan informasi spesifik yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi efektif.	3	3	2
8.1.14	Menjelaskan dan memperagakan bahwa informasi tertulis yang diberikan sudah dipahami.	3	2	2
8.1.15	Menindaklanjuti, membuat pertanyaan dan/atau menggunakan	4	3	2

	bantuan visual atau media lainnya untuk memastikan bahwa pesan yang dikomunikasikan telah diterima dan dipahami.				
8.1.16	Mengidentifikasi dan menjelaskan kondisi yang memerlukan adanya komunikasi khusus, terutama pada pasien dan keluarganya, misalnya perbedaan budaya, bahasa, tekanan emosional, tuli, buta, kemunduran mental, komunikasi melalui pihak ketiga.	4	3	3	
8.1.17	Menerapkan kemampuan mendengar aktif, misal meminta mengulang penjelasan dengan bahasa sendiri tanpa menyalahkan/merendahkan.	3	3	3	
8.1.18	Menjelaskan pentingnya merespon umpan balik untuk meningkatkan komunikasi dan membangun kepercayaan.	2	2	2	
8.1.19	Memberikan respon terhadap umpan balik & memanfaatkannya secara positif dalam proses komunikasi.	4	3	3	

UNIT KOMPETENSI 8.2

Ketrampilan Komunikasi Dengan Pasien

Kompetensi Inti:

Mampu menunjukkan ketrampilan komunikasi terapeutik dengan pasien.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
8.2.1	Mengidentifikasi dan membuat daftar kendala utama untuk melakukan komunikasi efektif.	3	2	2	<ul style="list-style-type: none">• Prinsip komunikasi: proses, komunikasi verbal dan non verbal• Ketrampilan komunikasi: komunikasi dan sikap profesional, teknik interview, edukasi pasien, sensitivitas budaya dalam komunikasi kefarmasian• Komunikasi terapeutik• Prinsip-prinsip dasar psikologi sosial
8.2.2	Menjelaskan kendala tersebut dapat diminimalkan.	2	2	2	
8.2.3	Menjelaskan sapaan untuk pasien secara umum (anak, geriatri, tuna rungu, tuna aksara) dan khusus (kondisi kronik, kritis, koma, psikiatri, terminal).	2	2	2	
8.2.4	Menjelaskan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan kepada pasien secara pribadi.	2	2	2	
8.2.5	Menjelaskan tahapan komunikasi sesuai jenis pasien (rawat jalan, rawat inap).	2	2	2	
8.2.6	Menunjukkan kesadaran budaya dan kepekaan.	2	2	2	
8.2.7	Menyesuaikan komunikasi dengan kebutuhan pasien.	3	3	3	
8.2.8	Mendokumentasikan kegiatan komunikasi dengan pasien.	3	3	3	

UNIT KOMPETENSI 8.3

Ketrampilan Komunikasi Dengan Tenaga Kesehatan

Kompetensi Inti:

Mampu menunjukkan ketrampilan komunikasi dengan tenaga kesehatan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
8.3.1	Menjelaskan masalah komunikasi dengan tenaga kesehatan terkait.	3	3	2	<ul style="list-style-type: none">• Prinsip komunikasi: proses komunikasi, komunikasi verbal dan non verbal• Ketrampilan komunikasi: komunikasi dan sikap profesional, teknik interview, edukasi pasien, sensitifitas budaya dalam komunikasi kefarmasian• Komunikasi terapeutik• Prinsip-prinsip dasar psikologi sosial
8.3.2	Menyiapkan materi komunikasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai keluasan dan kedalaman kompetensinya.	4	3	2	
8.3.3	Menjelaskan penyelesaian masalah komunikasi dengan tenaga kesehatan.	2	2	2	
8.3.4	Melakukan komunikasi secara jelas, ringkas dan tepat saat menjadi mentor/tutor.	4	3	3	
8.3.5	Melakukan komunikasi efektif dengan staf kesehatan maupun sosial, mendukung staf, pasien, perawat, kerabat maupun klien, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memastikan pemahaman pasien.	4	3	3	
8.3.6	Menggunakan teknik komunikasi efektif untuk membangun relasi	4	3	3	

	dengan pasien, tenaga kesehatan dan/atau relawan pelayanan secara lisan dan tertulis.				
8.3.7	Mendokumentasikan kegiatan komunikasi dengan tenaga kesehatan.	3	3	3	

UNIT KOMPETENSI 8.4

Ketrampilan Komunikasi Secara Non-Verbal

Kompetensi Inti:

Mampu menunjukkan ketrampilan komunikasi secara non-verbal.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
8.4.1	Menjelaskan bagian dan ruang lingkup rekam medis (<i>Medical Record</i>) dan catatan pengobatan (<i>Medication Record</i>).	3	3	2	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip komunikasi: proses komunikasi, komunikasi verbal dan non verbal Ketrampilan komunikasi: komunikasi dan sikap profesional, teknik interview, edukasi pasien, sensitifitas budaya dalam komunikasi kefarmasian Komunikasi terapeutik Prinsip-prinsip dasar psikologi sosial
8.4.2	Menjelaskan prinsip rekam medis dan catatan pengobatan.	3	3	2	
8.4.3	Menjelaskan sistem pencatatan dalam pembuatan rekam medis dan catatan pengobatan.	3	3	2	
8.4.4	Menjelaskan persyaratan mengisi rekam medis dan catatan pengobatan.	3	3	2	
8.4.5	Menerapkan <i>subjective objective assessment plan</i> (SOAP) atau metode lain.	4	3	3	

AREA KOMPETENSI 9

KETRAMPILAN ORGANISASI DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL

UNIT KOMPETENSI 9.1

Penjaminan Mutu dan Penelitian di Tempat Kerja

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan penjaminan mutu dan penelitian di tempat kerja.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Level Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
9.1.1	Membedakan <i>quality assurance</i> , <i>quality control</i> , dan <i>quality improvement</i> .	3	3	2	<ul style="list-style-type: none">• Jaminan Mutu, Quality Assurance dan Quality Control• Continuous Quality Improvement• Dokumentasi dan Pengembangan SPO• Cara Uji Klinik Yang Baik• EBM (<i>Evidence Based Medicine</i>)• Pharmacovigilance• Manajemen Resiko
9.1.2	Menjelaskan metodologi dan jenis indikator pengukuran dalam <i>quality assurance</i> dan <i>quality improvement</i> .	3	2	2	
9.1.3	Menyusun standar prosedur operasional (SPO).	3	4	4	
9.1.4	Menjelaskan aktivitas untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian yang bisa atau pernah diikuti.	3	2	2	
9.1.5	Menjelaskan perubahan yang terjadi sebagai akibat langsung aktivitas <i>quality improvement</i> .	3	2	2	
9.1.6	Menerapkan penemuan hasil penelitian (antara lain hasil uji pre-klinik, uji klinik, eksperimen klinis, analisis resiko), serta	5	3	3	

	menjelaskan manfaat dan resikonya.				
9.1.7	Menjalankan audit mutu untuk memastikan pelayanan memenuhi standar dan spesifikasi lokal/nasional.	4	3	3	
9.1.8	Memastikan uji kontrol kualitas yang tepat dilaksanakan dan dikelola secara tepat.	6	3	3	
9.1.9	Memastikan sediaan farmasi bukan palsu dan memenuhi standar mutu.	6	3	3	
9.1.10	Mengidentifikasi dan mengevaluasi data atau informasi berbasis bukti (<i>evidence-base</i>) untuk meningkatkan penggunaan sediaan farmasi dan mutu pelayanan kefarmasian.	6	3	3	
9.1.11	Menerapkan, menjalankan, dan memelihara sistem pelaporan farmakovigilans, antara lain laporan ADR.	4	3	3	

UNIT KOMPETENSI 9.2

Perencanaan dan Pengelolaan Waktu Kerja

Kompetensi Inti:

Mampu merancang dan melaksanakan tugas dan kegiatan dengan baik.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)		Level Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
9.2.1	Menjelaskan pengelolaan waktu kerja yang baik: tepat waktu, efektif dan efisien dalam bekerja.	2	3	4	<ul style="list-style-type: none">• Organisasi, struktur organisasi dan uraian jabatan/pekerjaan• Manajemen waktu• Teknik pengambilan keputusan
9.2.2	Menjelaskan prioritas tugas yang terkait dengan tujuan dan sasaran kerja yang ditetapkan.	3	3	4	
9.2.3	Menetapkan alokasi waktu terkait dengan beban kerja dan prioritas kerja.	3	3	4	
9.2.4	Mengidentifikasi bagian tugas yang dapat didelegasikan kepada staf atau orang lain.	3	3	4	
9.2.5	Mengenali situasi yang memerlukan tambahan informasi atau konsultasi dari para ahli untuk menyelesaikan tugas.	4	3	4	
9.2.6	Mematuhi jadwal yang telah disusun sebelumnya untuk penyelesaian tugas.	3	3	4	
9.2.7	Mendokumentasikan rancangan kegiatan dan pelaksanaan tugas.	3	3	4	

UNIT KOMPETENSI 9.3

Optimalisasi Kontribusi Diri Terhadap Pekerjaan

Kompetensi Inti:

Mampu melakukan kegiatan dan tugas sesuai prosedur dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
9.3.1	Menjelaskan struktur organisasi tempat bekerja.	2	2	2	<ul style="list-style-type: none">• Struktur organisasi dan tata kelola organisasi• Kode Etik• Manajemen perkantoran• Manajemen Sumber Daya Manusia• Data dan Informasi• Evaluasi Diri
9.3.2	Melakukan verifikasi ruang lingkup peran dan tanggungjawabnya dalam organisasi.	2	3	3	
9.3.3	Berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.	3	2	2	
9.3.4	Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai skala prioritas.	3	3	2	
9.3.5	Memilah penggunaan informasi, pedoman dan instruksi yang dibutuhkan demi mendukung selesainya pekerjaan.	3	2	2	
9.3.6	Menjelaskan hubungan antara kebijakan, pekerjaan, dan prosedur kerja dengan peraturan perundangan.	3	2	3	
9.3.7	Mengukur kinerja diri sendiri.	2	3	4	
9.3.8	Melakukan tindak lanjut dari evaluasi hasil pengukuran kinerja diri sendiri.	2	2	4	

UNIT KOMPETENSI 9.4

Bekerja Dalam Tim

Kompetensi Inti:

Mampu bekerja sama dan bersinergi dengan rekan sekerja sehingga membentuk kelompok kerja yang memiliki integritas.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
9.4.1 Memberikan umpan balik yang wajar dalam tim.	2	3	4	<ul style="list-style-type: none">• Pembentukan Tim• Kolaborasi• Kerjasama Tim• Interprofesional training/education
9.4.2 Menggunakan catatan dan dokumen untuk komunikasi hal-hal penting sebagai tindak lanjut dan/atau dalam memberikan informasi ke staf atau petugas.	2	2	4	
9.4.3 Menjelaskan tanggungjawab setiap anggota tim terkait dengan tipe pekerjaannya.	2	3	2	
9.4.4 Melakukan identifikasi dan/atau menjelaskan situasi dimana pekerjaan seseorang berpengaruh pada orang lain di tempat kerja.	2	2	2	
9.4.5 Menunjukkan perilaku positif saat berkolaborasi dengan anggota tim.	2	3	4	
9.4.6 Memberi contoh pendampingan sejawat dalam pelaksanaan tugas.	3	3	4	
9.4.7 Menjaga hubungan kolaboratif & saling menghargai dengan sejawat, tenaga kesehatan dan tenaga profesional lain, keluarga atau pendamping penggunaan obat dalam rangka memberikan pelayanan pasien secara spesifik.	2	3	4	

UNIT KOMPETENSI 9.5

Membangun Kepercayaan Diri

Kompetensi Inti:

Memiliki kepercayaan diri bahwa keberadaanya berguna dan diperlukan oleh organisasi di tempat kerjanya.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
9.5.1 Mengidentifikasi permintaan, dan menyetujui atau menolak permintaan yang tidak layak.	3	2	4	<ul style="list-style-type: none">• Kode Etik• Motivasi• Peraturan perundang-undangan
9.5.2 Mempertanggungjawabkan kelayakan permintaan.	3	2	4	
9.5.3 Menjelaskan ketidaklayakan permintaan.	3	2	3	
9.5.4 Membuat alternatif pilihan yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.	4	2	3	
9.5.5 Menjelaskan posisi, peran, serta tanggungjawab apoteker di tempat kerja dengan jelas dan ringkas.	3	3	3	
9.5.6 Menunjukkan posisi, peran, serta tanggungjawab apoteker dalam upaya perubahan perilaku orang lain.	3	3	3	

UNIT KOMPETENSI 9.6

Penyelesaian Masalah

Kompetensi Inti:

Mampu mengenali, menganalisis dan memecahkan masalah secara sistematis dengan mempertimbangkan potensi masalah baru yang mungkin timbul atas keputusan yang diambil.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
9.6.1	Mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan penyebab atau faktor-faktor penyebab masalah.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none">• Teknik pengambilan keputusan (<i>smart decision making process</i>)• <i>Tools Management</i>• Monitoring, evaluasi dan indikator• Teori sistem (<i>input, process, output, feedback, outcome</i>)
9.6.2	Menjelaskan penggunaan beberapa teknik a.l daftar tilik, diagram sebab akibat, pareto, untuk membantu menyelesaikan masalah.	3	2	2	
9.6.3	Menjelaskan rencana penyelesaian masalah secara sistematis.	3	3	3	
9.6.4	Menetapkan dan melibatkan pihak lain terkait untuk menyelesaikan masalah.	2	3	3	
9.6.5	Mendorong dan merima masukan orang lain dengan lapang dada untuk menyelesaikan masalah.	3	2	4	
9.6.6	Mendokumentasikan masalah-masalah, faktor-faktor penyebab serta alternatif pilihan untuk menyelesaikan masalah.	3	2	2	
9.6.7	Menjelaskan pentingnya proses monitoring & mendiskusikan evaluasi pencapaian tujuan untuk penyelesaian masalah.	2	2	2	

9.6.8	Menjelaskan proses monitoring dengan tolak ukur yang jelas bahwa telah dilakukan penyelesaian masalah.	2	2	2	
9.6.9	Menunjukkan bagaimana monitoring hasil digunakan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.	4	3	3	

UNIT KOMPETENSI 9.7

Pengelolaan Konflik

Kompetensi Inti:

Mampu memahami, menganalisis, dan memecahkan konflik dengan metoda yang sesuai.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
9.7.1 Mengidentifikasi tanda-tanda adanya konflik (a.l. moral rendah, disiplin rendah, ketidak-hadiran, kesalahan pelayanan, perilaku agresif/tidak kooperatif, sebelum hal ini menyebabkan efek samping.	2	2	3	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan keputusan (<i>smart decision making process</i>) • Manajemen konflik • Komunikasi efektif
9.7.2 Mengidentifikasi penyebab utama atas isu yang terjadi dan siapa yang berpartisipasi dalam konflik tersebut.	2	2	3	
9.7.3 Menjelaskan kejadian dan sumber konflik tanpa menyalah-kan pihak terkait.	2	2	3	
9.7.4 Menjelaskan strategi pendekatan yang efektif untuk menye-	2	2	3	

	lesaikan konflik di tempat kerja, a.l. penyelesaian masalah secara kolaboratif, sistem mediasi, negosiasi menang-menang, identifikasi keluaran sesuai kesepakatan				
9.7.5	Menetapkan metode yang terbaik untuk menyelesaikan masalah.	2	2	3	
9.7.6	Menggunakan keterampilan komunikasi dan/atau keterampilan strategis lain dengan percaya diri.	2	2	3	
9.7.7	Mendokumentasikan masalah dan tindakan penyelesaian yang dilakukan	3	3	3	

UNIT KOMPETENSI 9.8

Peningkatan Layanan

Kompetensi Inti:

Mampu mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana, dan melakukan upaya peningkatan layanan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Level Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
9.8.1	Mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan & mengimplementasikan pelayanan baru sesuai kebutuhan setempat.	3	3	2	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan prima • Penilaian, penetapan dan pemecahan masalah terkait obat • Teori advokasi
9.8.2	Mengidentifikasi, menyelesaikan, menindaklanjuti dan mencegah masalah terkait sediaan farmasi (<i>medicines related problem</i>).	3	3	2	
9.8.3	Mendokumentasikan data/informasi tentang masalah terkait sediaan farmasi, tindakan penyelesaian dan upaya pencegahan yang dilakukan	3	3	3	

UNIT KOMPETENSI 9.9

Pengelolaan Tempat Kerja

Kompetensi Inti:

Mampu mengelola masalah-masalah sehari-hari di tempat kerja.

Elemen Kompetensi (Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)		Level Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
9.9.1	Memperhatikan & mengelola masalah manajemen sehari-hari.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none">• Manajemen sumber daya• Manajemen produksi• Perencanaan kerja/produksi
9.9.2	Menunjukkan kemampuan mengambil keputusan dan membuat penilaian yang tepat secara cermat.	4	3	3	
9.9.3	Memastikan jadwal kegiatan dirancang dan dikelola secara tepat	4	3	3	
9.9.4	Memastikan jam kerja dirancang dan dikelola secara tepat.	4	3	3	
9.9.5	Mengenali dan mengelola sumberdaya farmasi.	6	3	-	
9.9.6	Mendokumentasikan temuan masalah di tempat kerja, tindakan penyelesaian dan upaya pencegahan yang dilakukan				

AREA KOMPETENSI 10

LANDASAN ILMIAH DAN PENINGKATAN KOMPETENSI DIRI

UNIT KOMPETENSI 10.1

Landasan Ilmiah Praktik Kefarnasian

Kompetensi Inti:

Menguasai ilmu & teknologi farmasi yang dibutuhkan untuk menjalankan praktik profesi..

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
10.1.1 Menguasai teori, metode dan aplikasi ilmu dan teknologi farmasi (farmasetika, kimia farmasi, farmakognosi, farmakologi), prinsip dasar biomedik, prinsip <i>pharmaceutical calculation</i> , farmakoterapi, dan <i>pharmaceutical care</i>	5	3	-	<ul style="list-style-type: none">• Farmasetika• Kimia farmasi• Farmakognosi-fitokimia• Farmakologi-toksikologi• Mikrobiologi• Perancangan, pembuatan, dan penjaminan mutu sediaan farmasi• Biofarmasi-farmakokinetik• Farmakoterapi, farmako-epidemiologi• Farmasi klinis
10.1.2 Mampu menerapkan prinsip biofarmasetik, perilaku, sosial, dan klinis dalam melakukan praktik kefarmasian.	5	3	3	
10.1.3 Memiliki keahlian yang dibutuhkan di luar lingkup pengetahuan yang dimiliki.	5	3	3	
10.1.4 Memiliki kemampuan untuk melakukan riset, khususnya pengembangan data/ informasi berbasis bukti (<i>evidence base</i>).	5	3	3	
10.1.5 Mampu menganalisis secara kritis masalah yang dijumpai di	5	3	3	

	dalam praktik kefarmasian, menyusun laporan/pemikiran/rekomendasi untuk pengembangan profesi, dan mengkomunikasikannya secara efektif dalam berbagai bentuk media kepada masyarakat.				<ul style="list-style-type: none"> • Farmasi sosial • <i>Pharmaceutical care</i> • Metodologi penelitian – statistic • Teknik penulisan ilmiah
10.1.6	Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional bidang kefarmasian dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan praktik kefarmasian.	5	3	3	

UNIT KOMPETENSI 10.2

Mawas Diri dan Pengembangan Diri

Kompetensi Inti:

Mampu mawas diri, mengenali kelemahan/kekurangan, serta melakukan upaya pengembangan diri secara berkelanjutan.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
10.2.1	Mendokumentasikan kegiatan/aktivitas pengembangan diri (CPD) yang sudah dilakukan.	5	3	-	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pengembangan Diri dan CPD • Self assesment • Portofolio
10.2.2	Memelihara dan mengembangkan jaringan kerja, antara lain dengan pembimbing.	5	3	3	
10.2.3	Mengevaluasi kemutakhiran pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.	5	3	3	

10.2.4	Mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.	5	3	3	
10.2.5	Mengidentifikasi keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan praktik profesi di luar lingkup pengetahuan yang dimiliki.	5	3	3	
10.2.6	Mengenali keterbatasan diri dan bertindak untuk mengatasinya.	5	3	3	
10.2.7	Mengikuti kegiatan CPD untuk mengatasi keterbatasan diri.	5	3	3	
10.2.8	Merefleksikan hasil pengembangan diri dalam kinerja.	5	3	3	

UNIT KOMPETENSI 10.3

Belajar Sepanjang Hayat dan Kontribusi Untuk Kemajuan Profesi

Kompetensi Inti:

Mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri serta berkontribusi dalam upaya peningkatan praktik profesi.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus		Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
		K	S	A	
10.3.1	Mengikuti secara aktif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan praktik kefarmasian di berbagai media ilmiah.	3	2	2	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Pengembangan Diri dan CPD Self assesment Portofolio
10.3.2	Mengkaji dan mendiskusikan perkembangan ilmu maupun hasil-hasil penelitian kefarmasian dalam rangka meningkatkan profesionalitas dalam melakukan pelayanan.	3	3	2	

10.3.3	Mengikuti program pemerintah dan/atau organisasi profesi untuk menjaga kompetensi dan perkembangan profesi.	3	2	2	
10.3.4	Membuat tulisan tentang kefarmasian dan dipublikasikan.	4	3	3	
10.3.5	Berpartisipasi dalam penelitian kefarmasian, khususnya pengembangan data/informasi berbasis bukti (<i>evidence base</i>).	4	3	3	
10.3.6	Mengikuti perkembangan standar kompetensi dan standar kefarmasian terkini untuk mencapai dan mempertahankan standar kompetensi profesi tertinggi.	4	3	3	
10.3.7	Membangun proses pembelajaran dan pengembangan diri sejawat apoteker, calon apoteker serta profesi kesehatan yang lain di tempat kerja.	3	3	2	

UNIT KOMPETENSI 10.4

Penggunaan Teknologi Untuk Pengembangan Profesionalitas

Kompetensi Inti:

Mampu memanfaatkan teknologi yang sesuai untuk pengembangan profesi.

Kemampuan Yang Diharapkan Saat Lulus)	Tingkat Kemampuan			Pokok Bahasan (Bahan Kajian)
	K	S	A	
10.4.1 Mengikuti perkembangan teknologi terkini di bidang farmasi maupun teknologi informasi dan komunikasi.	4	3	3	<ul style="list-style-type: none">• CPD• Teknologi tepat guna
10.4.2 Menggunakan teknologi terkini untuk mencapai dan mempertahankan standar kompetensi profesi.	3	3	3	
10.4.3 Melakukan analisis kemanfaatan teknologi dan relevansinya terhadap praktik kefarmasian.	4	3	2	